

**POLA KOMUNIKASI KIAI DAN SANTRI  
DALAM PEMBELAJARAN KITAB KUNING  
DI PONDOK PESANTREN NURUL HIDAYAH MANGLI  
JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**SITI SOFIATI**  
**NIM. T20161169**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI 2020**

**POLA KOMUNIKASI KIAI DAN SANTRI  
DALAM PEMBELAJARAN KITAB KUNING  
DI PONDOK PESANTREN NURUL HIDAYAH  
MANGLI JEMBER**

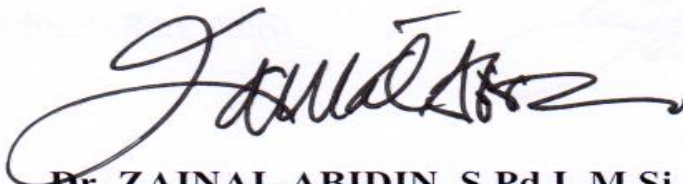
**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**SITI SOFIATI**  
**NIM. T20161169**

Disetujui Pembimbing



**Dr. ZAINAL ABIDIN, S.Pd.I, M.Si**  
**NIP. 198106 092 0091 21004**

**POLA KOMUNIKASI KIAI DAN SANTRI  
DALAM PEMBELAJARAN KITAB KUNING  
DI PONDOK PESANTREN NURUL HIDAYAH  
MANGLI JEMBER**

**SKRIPSI**

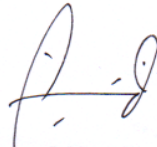
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 9 Juli 2020

Tim Penguji

Ketua



**Nuruddin, M.Pd.I**

NIP.197903042007101002

Sekretaris



**Siti Aminah, M.Pd**

NIP.198405212015032003

Anggota:

1. Drs. H. Mursalim, M.Ag
2. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, M.Si



Mengetahui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. Mashudi, M.Pd**

NIP.19720918 200501 1 003

## MOTTO

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي  
أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

*Artinya:* “Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.”\*

IAIN JEMBER

---

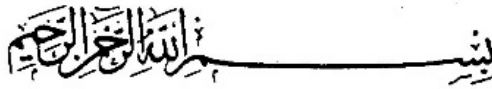
\*Kementerian Agama RI. *Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemah*. (Bandung: CV Khazanah Ilmu), 77

## PERSEMBAHAN

Teriring syukur Alhamdulillah Kehadirat-Mu Ya Allah untuk mengakhiri masa studiku di Institut Agama Islam Negeri Jember. Kupersembahkan “karya” sederhana ini untuk orang yang telah mengajarku tentang makna hidup serta kedewasaan dalam meniti lika-liku kehidupan yang penuh misteri agar lebih berarti:

1. Abah umiku tercinta, Muhammad Toha dan Maria yang tak pernah kering dalam memberikan semangat dalam doanya, kasih sayang yang tidak pernah putus dan tulus menjadi motivator dan inspirasiku dalam menyelesaikan skripsi ini. Darimu kuperoleh arti perjuangan, ketulusan dan keteguhan hati yang selalu terpatri dalam sanubari, semoga saya menjadi seperti apa yang engkau harapkan.
2. Adikku Siti Nur Wasilatur R. yang telah mendukung dan memberi semangat agar terselesaikan karyaku ini.
3. Dosen, dan Guru yang telah membimbing memberikanku ilmu yang tak kenal lelah, semoga ilmu yang kudapat akan barokah dan bermanfaat.
4. Sahabat – sahabat dan teman-teman mahasiswa di kelas PAI A5, terima kasih atas motivasi, kebersamaan yang penuh dengan senyum serta canda tawanya yang tidak akan pernah terlupakan sampai nanti.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Seiring dengan itu, peneliti berterima kasih kepada Abah, Umi, serta saudara-saudaraku di rumah yang selalu memberikan motivasi terhadap penyelesaian dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan dukungan serta fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan studi SI di IAIN Jember dengan baik.
2. Dr. H. Mashudi, M.Pd. plh selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas dalam membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
4. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, M.Si selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu

memberikan bimbingan, motivasi, dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.

5. Dr. Pujiono Abdul Hamid, M.Ag selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember yang telah bersedia memberi tempat bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian.
6. Seluruh ustadzah dan segenap dewan pengurus Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberi dukungan kepada penulis dalam bentuk doa atau apapun dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti tercatat sebagai amal shaleh yang diterima oleh Allah SWT.

Jember, 27 Juni 2020

Penulis

IAIN JEMBER



## ABSTRAK

**Siti Sofiati**, 2020: *Pola Komunikasi Kiai dan Santri dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember*

Kata kunci: Pola komunikasi kiai dan santri, pembelajaran kitab kuning, pondok pesantren

Komunikasi merupakan bentuk penyampaian pesan atau informasi antara dua orang atau lebih. Komunikasi berperan aktif untuk kehidupan manusia, komunikasi juga sangat penting dalam proses belajar mengajar di sebuah lembaga pendidikan terutama di pondok pesantren. Didalam menyampaikan komunikasi, kiai memerlukan pola dan metode yang tepat untuk menyampaikan pesan kepada santrinya, agar pesan yang ingin disampaikan kepada santri diterima dengan baik. Hal yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan pesan dibutuhkan mediadan metode yang tepat, terutama dalam pembelajaran kitab kuning.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana bentuk pesan yang disampaikan kiai dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember? 2) Bagaimana penggunaan media dalam komunikasi kiai dan santri dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember? 3) Bagaimana bentuk *feedback* dari santri kepada kiai dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember?

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif model interaktif yang dikembangkan oleh miles huberman yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Dalam penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) bentuk pesan yang digunakan kiai dalam pembelajaran kitab kuning yaitu informatif, persuasif dan coersif. informatif yaitu fakta, jadi kiai menyampaikan materi berdasarkan fakta, kiai menyampaikan materi langsung merujuk pada kitab kuning. Persuasif yaitu bujukan, kiai menasehati santrinya agar menjadi orang yang lebih baik. Coersif yaitu paksaan kiai menyuruh santrinya untuk hafalan dan setoran kitab kuning dan jika melanggar akan mendapat sanksi. 2) media yang digunakan oleh kiai dalam pembelajaran kitab kuning yaitu kitab kuning, setiap santri memegang kitab kuning, selain kitab kuning juga ada papan tulis, sound, dan spidol, dan kadang juga laptop, akan tetapi dalam menggunakan laptop hanya di waktu tertentu saja. 3) bentuk umpan balik atau *feedback* yang biasa diberikan kepada kiai yaitu berupa pertanyaan.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	19

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subyek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data.....	42
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahap-tahap Penelitian.....	45

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Objek Penelitian.....	48
B. Penyajian Data dan Analisis.....	53
C. Pembahasan Temuan.....	73

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>84</b>
----------------------------	-----------

### **LAMPIRAN LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2 Matrik Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Penelitian

Lampiran 4 Jurnal Penelitian

Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian

Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian

Lampiran 7 Dokumentasi

Lampiran 8 Biodata Peneliti

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	14
Tabel 4. 1 Nama Kitab Kuning .....	63
Tabel 4.2 Hasil Temuan Penelitian .....	72



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Metode Sorogan.....	59
Gambar 4.2 Kitab yang diajarkan Kepada Santri.....	64



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Komunikasi bagaikan jantung di dalam organ tubuh manusia, karena komunikasi merupakan hal yang tidak dapat terlepas dari manusia, komunikasi sangatlah memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Paul Latzlawick mengatakan “*people cannot not communicate*” (manusia tidak bisa tanpa komunikasi), dengan kata lain komunikasi adalah salah satu kebutuhan primer manusia.<sup>1</sup>

Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi yang dilakukan oleh sekelompok kecil orang untuk mendapatkan sesuatu informasi atau berita, komunikasi juga dapat digunakan sebagai alat transformasi nilai agama, sosial dan budaya. Komunikasi timbul karena seseorang ingin menyampaikan informasi kepada orang lain. Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi sehingga timbul berbagai macam model komunikasi.

Dalam setiap peristiwa komunikasi terdapat unsur-unsur yang melekat, dan di dalamnya terdiri dari sumber (komunikator) yang terdiri dari satu orang atau lebih yang menyampaikan sebuah pesan atau informasi lainnya kepada penerima (komunikan). Bentuk komunikasi yang muncul dalam komunikasi sehari-hari adalah bentuk verbal ataupun bentuk nonverbal. Hal yang diharapkan dalam berkomunikasi adalah terciptanya suatu proses penyampaian verbal pikiran, perasaan dan emosional yang dapat diungkapkan dengan

---

<sup>1</sup> Moch. Fuad Nasvian, Bambang Dwi Prasetyo, Darsono Wisandirana, “Model Komunikasi Kyai dan Santri (Studi Fenomenologi Pada Pondok Pesantren RIBATHI Miftahul Ulum)”, *Wacana*, 16 (2013), 197.

berbagai cara sehingga dimengerti orang lain, dan terjadi perubahan tingkah laku pada individu yang diharapkan tersebut.<sup>2</sup>

Di dalam perspektif agama Islam komunikasi sangat penting peranannya dalam kehidupan manusia. Manusia dituntut keras agar pandai berkomunikasi dan dapat dideskripsikan didalam Al-Qur'an Surah Ar-Rahman ayat 1-4.

الرَّحْمٰنُ ﴿١﴾ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ﴿٢﴾ خَلَقَ الْاِنْسَانَ ﴿٣﴾ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ﴿٤﴾

*Artinya:* (Tuhan) yang Maha Pemurah, Yang telah mengajarkan Al Quran, Dia menciptakan manusia, Mengajarnya pandai berbicara.<sup>3</sup>

Di dalam Al-Qur'an Surah Ali 'Imron ayat 159 juga dijelaskan agar kita berbicara dengan lemah lembut dan tidak bertutur kata yang kasar.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللّٰهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوْا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى الْاَمْرِ فَاِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِيْنَ ﴿١٥٩﴾

*Artinya:* Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.<sup>4</sup>

Di Indonesia ada sebuah lembaga pendidikan berbasis Islam yaitu pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga tertua di Indonesia. Lembaga pondok pesantren memainkan peranan penting dalam usaha memberikan

<sup>2</sup> A. Sari, A. V. S. Hubies, S. Mangkuprawira, Dan A. Saleh, "Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga dalam Fungsi Sosialisasi Keluarga terhadap Perkembangan Anak", *Komunikasi Pembangunan*, 2 (Juli, 2010), 40.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah Al-Jumanatul Ali (Bandung: CV.J-Art, 2004) hal 531.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah Al-Jumanatul Ali, hal 71.

pendidikan bagi bangsa Indonesia terutama pendidikan Islam. Kehadiran pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan saja, akan tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial agama.<sup>5</sup> Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2012 pasal 1 ayat 4 tentang pendidikan keagamaan Islam bahwa:

Pendidikan keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam.<sup>6</sup>

Di era saat ini masih banyak beberapa pesantren yang masih menggunakan sistem pembelajaran tradisional. Ada beberapa bentuk pondok pesantren salaf, yang pertama yaitu pondok salaf yang hanya memfokuskan metode pendidikannya di jenjang kitab kuningnya saja dan membahas seluruh isi dari semua kitab yang dipelajari, yang kedua yaitu pondok salaf yang hanya memfokuskan pada metode pembelajaran Al-Qur'an dimana santri diwajibkan menghafal, dan memfasishkan bacaannya.

Pondok Pesantren Nurul Hidayah menekankan pada bidang kitab-kitab kuning dan pembelajaran Al-Qur'an, akan tetapi peneliti disini memilih melakukan penelitian tentang komunikasi antara kiai dengan santri dan proses pembelajaran kitab kuning. Pondok pesantren ini mengajarkan berbagai bidang ilmu, terutama pada bidang pembelajaran kitab kuning dan Al-Qur'an, bukan hanya itu saja santri di sini juga diajarkan tentang bagaimana menjadi manusia yang berakhlaqul karimah dan dapat bermanfaat bagi semua orang. Pesantren

---

<sup>5</sup> Zulhimma, "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia", *Darul 'Ilmi* , 01 (2013), 166

<sup>6</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, Undang-undang No. 3 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Keagamaan Islam



inilah yang menjadi menarik dalam pembahasan karena pesantren ini adalah pesantren yang masih mampu mempertahankan metode salafnya, yang mana masyarakat sekarang lebih memilih untuk mondok di pondok pesantren modern. Pada umumnya santri malu dan takut untuk berkomunikasi dengan kiai. Hampir semua pesantren-pesantren Jawa Timuran, santri mencium tangan kiai atau nyai ketika bersalaman. Salaman menggunakan kedua tangan, bahu santri diturunkan seperti melakukan rukuk, membungkuk dihadapan pengasuh. Kalau mereka naik sepeda atau motor di depan ndalem, santri turun dari kendaraan dan menuntunnya.<sup>7</sup> Begitupun di Pondok Pesantren Nurul Hidayah sikap tersebut dilakukan oleh para santri di sana. Dari observasi awal, peneliti memandang bahwa pola komunikasi antara kiai dan santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah ini kurang berhasil, karena santri merasa takut untuk berkomunikasi dengan kiai, dengan peristiwa tersebut peneliti terdorong untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Hidayah.

Pondok Pesantren Nurul Hidayah ini terletak di Jln. HM Yasin Wonoasri Mangli Jember. Pondok pesantren ini dihuni oleh santri mahasiswa IAIN Jember. Seperti apa yang kita ketahui bahwa pondok pesantren memiliki peranan penting dalam aspek pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), terutama dalam hal pendidikan yang agamis, sebab didirikannya pondok pesantren paling dikarenakan oleh beberapa faktor, pertama pesantren dilahirkan untuk memberikan respon terhadap situasi dan kondisi sosial disuatu

---

<sup>7</sup> Badrus Shaleh, "Membandingkan Santri di Jawa Tengah dan Jawa Timur", <http://alif.id/read/raedu-basha/membandingkan-santri-di-jawa-tengah-dan-jawa-timur-b217309p/> (13 April 2019)

masyarakat yang mana tengah dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral, kedua awal didirikannya pondok pesantren adalah untuk menyebarkan informasi ajaran Islam yang universal kepada seluruh lapisan masyarakat.

Pondok Pesantren Nurul Hidayah juga mengajarkan kitab-kitab kuning. Pondok pesantren ini berupaya mewarnai seluruh kegiatan pesantren dengan ajaran kitab-kitab. Akan tetapi mengingat berbagai keterbatasan, serta karakteristik santri yang beragam menjadikan proses belajar mengajar kitab masih memerlukan pembenahan. Pembenahan terhadap penyampaian pelajaran di pondok pesantren perlu dilakukan agar benar-benar mampu mewujudkan proses pembelajaran yang efisien. Setiap pagi setelah solat subuh di pondok pesantren ini santri mengkaji kitab-kitab kuning yang dibacakan langsung oleh pengasuh pondok pesantren tersebut, akan tetapi sebelum mengkaji kitab kuning biasanya kiai menunjuk salah satu santrinya secara acak untuk mengi'rob kitab yang akan dikaji atau membaca kembali materi yang telah beliau ajarkan sebelumnya. Bisa atau tidak santri yang ditunjuk harus mengi'rob kitab yang akan dikaji, meskipun santri tersebut berada di tingkat pemula. Tujuan mengi'rob kitab kuning yaitu untuk meningkatkan pembelajaran kitab kuning, inilah yang membedakan bentuk pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Hidayah dengan pondok pesantren lainnya.<sup>8</sup>

Pondok Pesantren Nurul Hidayah ini merupakan pesantren yang mempunyai perhatian terhadap pendidikan dalam mencapai kualitas santri agar bisa membaca dan memahami kitab-kitab kuning secara baik dan benar.

---

<sup>8</sup> Observasi di PP NURUL HIDAYAH, 15 November 2019

Komunikasi diperlukan dalam dunia pendidikan sebagai upaya menjadikan sebagai upaya menjadikan ruang kelas dan pembelajaran mekanisme dialogis, bukan sekedar mekanis, kebanyakan kegiatan pembelajaran tidak berhasil dan kurang efektif salah satu faktor disebabkan oleh komunikasi, guru tidak menguasai komunikasi sehingga dalam pembelajaran tidak efektif.<sup>9</sup> Pemilihan pola komunikasi karena komunikasi sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran kitab kuning. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik dan ingin meneliti ditempat tersebut, maka peneliti mengangkat judul tentang “*Pola Komunikasi Kiai dan Santri dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember*”

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana bentuk pesan yang disampaikan kiai dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember?
2. Bagaimana penggunaan media dalam komunikasi kiai dan santri dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember?
3. Bagaimana bentuk *feedback* dari santri kepada kiai dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember?

---

<sup>9</sup> Abdul Aziz, “Komunikasi Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam”, *Mediakita*, 2, (Juli, 2017),173

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakan penelitian yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk pesan yang disampaikan kiai dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember
2. Untuk mendeskripsikan penggunaan media dalam komunikasi kiai dan santri dalam proses pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember
3. Untuk mendeskripsikan bentuk *feedback* dari santri kepada kiai dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu, manfaat teoristik dan manfaat praktis:

#### 1. Manfaat Teoristis

Secara teoristis penelitian ini dapat memberikan sumbangan pikiran dalam memperkaya wawasan keilmuan dan tentang pola komunikasi kiai dan santri dalam proses pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi yang akan datang bagi pihak-pihak yang ingin meneliti tentang pola komunikasi kiai dan santri dalam proses pembelajaran kitab kuning

#### b. Bagi Kiai dan Santri

Penelitian ini dapat meningkatkan kualitas anak didik dengan memperhatikan setiap santrinya dalam proses pembelajaran kitab kuning.

#### c. Bagi Masyarakat

Setelah dipublikasikan penelitian ini diharapkan akan menjadi panduan tambahan bagi para kiai-kiai yang lainnya untuk menyampaikan pembelajaran kitab kuning kepada santri-santrinya

### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah yang menjadi penting dan menjadi titik perhatian peneliti didalam judul peneliti, istilah-istilah yang perlu dijelaskan dari judul penelitian ini:

#### 1. Pola Komunikasi

Pola komunikasi adalah sebuah bentuk penyampaian pesan atau suatu proses penyampaian informasi antara dua orang atau lebih yang meliputi beberapa komponen diantaranya yaitu suatu gambaran atau langkah-langkah dalam proses penyampaian pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami.

#### 2. Kiai

Kiai adalah seorang tokoh ulama atau tokoh yang memimpin pondok pesantren sekaligus orang yang memiliki kelebihan pengetahuan dibidang agama islam, serta amalan dan akhlaknya sesuai dengan ilmunya.

### 3. Santri

Santri adalah orang yang mendalami agama islam di suatu pondok pesantren dan biasanya menetap dalam kurun waktu tertentu.

### 4. Pembelajaran kitab kuning

Pembelajaran kitab kuning adalah suatu proses interaksi antara kiai dengan santridengan berupa kitab kuning.

Dari definisi diatas, maka yang disebut dengan “pola komunikasi kiai dan santri dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember” adalah sebuah bentuk penyampain pesan atau informasi antara kiai dan santri yang mana bentuk penyampaian informasi tersebut berupa materi pembelajaran kitab kuning.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam sebuah penelitian diperlukan untuk mempermudah pembaca, mulai dari pendahuluan hingga penutup. Adapun sistematika skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab satu, pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, devinisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian kepustakaan. Bab ini menjelaskan tentang kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian, serta kajian teori.

Bab tiga, metode penelitian. Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, penyajian data dan analisis. Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab lima, penutup. Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.





## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, adapun penelitiannya sebagai berikut:

Pertama, Fajar Adznanda Siregar meneliti *Pola Komunikasi Kiai dan Santri di Pondok Pesantren Al-Asmaniyah Kampung Dukuhpinang, Tangerang, Banten*. Fokus penelitiannya pola komunikasi dan metode apa saja yang digunakan oleh kiai dan santri dalam pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Al-Asmaniyah Kampung Dukuhpinang, Tangerang, Banten. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis, metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan seperti apa pola komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi instruksional dan metode yang digunakan yaitu ceramah, hafalan, latihan, dan metode membaca dan meyimak.

Kedua, Rian Jaya Pratama meneliti *Pola Komunikasi Bagi Santri di Lingkungan Pondok Pesantren An Nawawi Berjan Purworejo*. Fokus penelitian ini yaitu 1) Bagaimana pola bagi santri di lingkungan Pondok Pesantren An Nawawi Berjan Purworejo, 2) Apakah faktor mendukung dan menghambat pola komunikasi bagi santri di lingkungan Pondok Pesantren An Nawawi Berjan Purworejo. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif,

metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pola komunikasi antar individu di dalam komunitas pondok pesantren An Nawawi sangat dipengaruhi oleh orientasi pemikiran yang menjadi tujuan awal para pendirinya, 2) Faktor Pendukung dan Penghambat, (a) Faktor Pendukung: Adanya penerapan dan taulandan dari pendiri pondok tersebut, adanya sistem kekeluargaan, hubungan baik antara kiai dan orang tua wali, (b) Faktor Penghambat: sikap dewasa yang kurang matang, perbedaan budaya.

Ketiga, Jayanti meneliti *Pola Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SD Negeri 93 Parandean Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang*. Fokus penelitian ini yaitu, 1) Bagaimana pola komunikasi guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SD Negeri 93 Parandean Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang?, 2) Bagaimana ragam faktor pendukung dan penghambat pola komunikasi guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SD Negeri 93 Parandean Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang?. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu pola komunikasi yang digunakan dalam pembinaan akhlak di SD Negeri 93 Parandean Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang sudah tercipta dengan sangat baik, hal ini membuktikan bahwa pola komunikasi guru Pendidikan Agama Islam dalam

Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SD Negeri 93 Parandean Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang sudah sangat baik.

Keempat, Tribowo meneliti *Pola Komunikasi antara Pengasuh dan Santri dalam Menjalankan Kedisiplinan Sholat Dhuha di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Modern Alfa Sanah Cisauk Tangerang*. Fokus penelitiannya 1) Bagaimana pola komunikasi antara pengasuh dan santri dalam menjalankan kehidupan salat Dhuha di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Modern AlFasanah, 2) apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pola komunikasi antara pengasuh dan santri dalam menjalankan kedisiplinan salat Dhuha di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Modern AlFasanah. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan proses pola komunikasi antara pengasuh dan santri menggunakan pola bintang/seluruh saluran. Komunikasi dua arah menjadi efektif ketika pesan yang disampaikan komunikator mendapat feedback dari komunikan. Hambatannya yakni masih ada rasa kurang percaya diri, rasa canggung terhadap pengasuh. pendukungnya berupa usaha dari pihak pengasuh yayasan untuk membuka diri terhadap keluhan yang dialami para santri.

Kelima, Niko Rifki Rahamana meneliti *Pola Komunikasi pada Kelompok Punk Hijrah dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Religius pada Anggotanya di Bandar Lampung*. Fokus penelitian yaitu 1) menganalisis dan menjelaskan pola komunikasi kelompok punk hijrah di kota bandar, 2) menganalisis nilai-nilai religius yang terjadi dalam kelompok punk hijrah di kota bandar lampung. Jenis penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah para punk hijrah di bandar lampung ini berkomunikasi menggunakan KAP dan komunikasi kelompok baik secara langsung atau tidak langsung.

Keenam, Rachel Sondakh, dkk. meneliti *Pola Komunikasi Guru dalam Proses Belajar Anak Down Sindrom di Yayasan Pendidikan Anak Cacat Malalayang*. Fokus penelitian ini pola komunikasi yang digunakan guru dalam proses belajar anak down sindrom. Jenis penilitian yang digunakan kualitatif. Mendapatkan hasil penelitian bahwa : Pola komuniaksi yang digunakan guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa down sindrom dan perubahan perilaku dari anak down sindrom.

**Tabel 2.1**  
**Orisinilitas Penelitian**

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	2	3	4	5
1.	Fajar Adznanda Siregar	<i>Pola Komunikasi Kiai dan Santri di Pondok Pesantren Al-Asmaniyah Kampung Dukuhpinang, Tangerang, Banten</i>	1. Penelitian kualitatif 2. Judulnya sama-sama pola komunikasi 3. Penelitian kualitatif 4. Judulnya sama-sama pola komunikasi 5. Penelitiannya sama-sama dilingkungan pesantren	1. Penelitian terdahulu lebih fokus pada program pondok pesantren, 2. Penelitian terdahulu lebih fokus pada program pondok pesantren, 3. sedangkan. peneliti disini lebih fokus pada pola komunikasi antara kyai dan santrinya pada proses pembelajaran kitab kuning 4. Lokasi

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	2	3	4	5
				peneliannya terdahulu di Tangerang Banten, sedangkan peneliti ini terletak di Mangli Jember
2.	Rian Jaya Pratama	<i>Pola Komunikasi Bagi Santri di Lingkungan Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian kualitatif</li> <li>2. Judulnya sama-sama pola</li> <li>3. komunikasi Penelitiannya sama-sama di Lingkungan pesantren</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian terdahulu lebih fokus pada pola komunikasi santrinya</li> <li>2. Sedangkan peneliti disini lebih fokus pada pola komunikasi antara kyai dan santrinya dalam proses pembelajaran kitab kuning</li> <li>3. Lokasi peneliannya terdahulu di Purworejo, sedangkan peneliti ini terletak di Mangli Jember</li> </ol>
3.	Jayanti	<i>Pola Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SD Negeri 93 Parandean Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti kualitatif</li> <li>2. Sama-sama pola komunikasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti terdahulu lebih fokus pada pembinaan akhlak sedangkan penelitian ini lebih fokus pada pola komunikasi antara kyai dan santrinya pada proses pembelajaran kitab kuningSubjeknya</li> </ol>

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	2	3	4	5
				<p>berbeda peneliti terdahulu lebih fokus pada pembinaan akhlak sedangkan penelitian ini lebih fokus padaproses pembelajaran kitab kuning</p> <p>2. Lokasi penelitiannya terdahulu di Enrekang, sedangkan peneliti ini terletak di Mangli Jember</p> <p>3. Tempat yang diteliti, peneliti terdahulu tempanya di SDN 93, sedangkan penelitian ini terletak di pondok pesantren</p>
.4.	Triwibowo	<i>Pola Komunikasi antara Pengasuh dan Santri dalam Menjalankan Kedisiplinan Sholat Dhuha di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Modern Alfa Sanah Cisauk Tangerang</i>	<p>1. Penelitian kualitatif</p> <p>2. Sama-sama pola komunikasi</p> <p>Sama-sama di lingkungan pondok pesantren</p>	<p>1. Penelitian terdahulu lebih fokus menjalankan kedisiplinan sholat dhuha</p> <p>2. Sedangkan peneliti disini lebih fokus pada pola komunikasi antara kyai dan santrinya dalam proses pembelajaran kitab kuning</p> <p>3. Lokasi penelitiannya</p>

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	2	3	4	5
				terdahulu di Tangerang, sedangkan peneliti ini terletak di Mangli Jember
5.	Niko Rifki Rahmana	<i>Pola Komunikasi pada Kelompok Punk Hijrah dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Religius pada Anggotanya di Bandar Lampung</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian kualitatif</li> <li>2. Sama-sama pola komunikasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian terdahulu lebih fokus pada pengembangan nilai-nilai religius pada anggota punk hijrah</li> <li>2. Sedangkan peneliti disini lebih fokus pada pola komunikasi antara kyai dan santrinya dalam proses pembelajaran kitab kuning</li> <li>3. Lokasi penelitiannya terdahulu di Bandar Lampung, sedangkan peneliti ini terletak di Mangli Jember</li> <li>4. Subjek penelitiannya juga berbeda, peneliti terdahulu subjeknya anggota punk hijrah, sedangkan peneliti kiai dan santri.</li> </ol>
6.	Rachel Sondakh	<i>Pola komunikasi guru dalam Proses belajar anak down</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama penelitian</li> <li>2. kualitatif</li> </ol> <p>Sama-sama pola</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian terdahulu lebih fokus pada pola komunikasi guru</li> </ol>



NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	2	3	4	5
		<i>sindrom di yayasan pendidikan anak cacat malalayang</i>	komunikasi	<p>dalam proses belajar anak down sindrom</p> <p>2. Sedangkan peneliti disini lebih fokus pada pola komunikasi antara kyai dan santrinya dalam proses pembelajaran kitab kuning Lokasi penelitiannya terdahulu di Malalayang, sedangkan peneliti ini terletak di Mangli Jember.</p> <p>3. Subjek penelitiannya juga berbeda, peneliti terdahulu subjeknya anak down sindrom , sedangkan peneliti kiai dan santri.</p>

Dari ke enam penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan peneliti yang lainnya, hal yang membedakan diantara penaelitian yang lainnya yaitu fokus penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian ini lebih fokus pada pola komunikasi kiai dan santri dalam pembelajaran kitab kuning, dan lokasi penelitian ini terletak di Wonoasri Mangli Jember.

## B. Kajian Teori

### 1. Kajian Tentang Pola Komunikasi antara Kiai dan Santri

#### a. Pengertian Pola Komunikasi

Istilah pola komunikasi biasa disebut juga sebagai model, yaitu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untuk tujuan pendidikan keadaan masyarakat. Pola adalah bentuk atau model (lebih abstrak, sesuatu set peraturan) yang bisa dipakai untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika yang ditimbulkan cukup mencapai suatu sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat.<sup>10</sup>

Istilah komunikasi sudah akrab ditelinga, namun membuat definisi mengenai komunikasi ternyata tidaklah semudah yang kita kirakan. Stephen W. Littlejohn mengatakan bahwa “*communication is difficult to define. The word is abstract and like most terms, possess numerous meanings*” (komunikasi sulit untuk didefinisikan. Kata komunikasi bersifat abstrak, seperti kebanyakan istilah, memiliki banyak arti).<sup>11</sup> Secara etimologi, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin communication. Secara terminologis, para ahli mengemukakan berbagai definisi, menurut Carl I Houland komunikasi adalah suatu proses yang dilakukan seseorang dengan memindahkan rangsangan biasanya berupa lambang kata-kata untuk merubah perilaku orang lain. Sedangkan

<sup>10</sup> Nabella Rundengan, “Pola Komunikasi Antar Pribadi Mahasiswa Papua di Lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNIVERSITAS SAM RATULANGI”, *ACTA DIURNA*, 2 (2013), 5

<sup>11</sup> Morissan, Dr. Andy Corry Wardhany, *Teori Komunikasi*, (Bogor: GHALIA INDONESIA, 2011), 4

menurut Onong Utjahjana Effendi komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan oleh orang kepada orang lain. Jadi komunikasi adalah kegiatan yang menggunakan lambang-lambang yang mengandung arti, baik berupa ide, gagasan, perasaan dan lain sebagainya untuk mendapatkan persamaan pengertian antara orang yang terlibat didalamnya sesuai yang dikehendaknya. Sudah jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, yang satunya menyatakan sesuatu kepada orang lain. Menurut Nabella Rundengan pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautan unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungan, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.<sup>12</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi adalah sebuah bentuk atau model proses penyampaian informasi antara dua orang atau lebih yang meliputi beberapa komponen diantaranya yaitu suatu gambaran atau langkah-langkah dalam proses penyampaian pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami.

Menurut Effendy, pola komunikasi terdiri dari tiga macam yaitu:

- 1) Pola komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari komunikan, dalam hal ini komunikan bertindak sebagai pendengar saja.

---

<sup>12</sup> Nabella Rundengan, "Pola Komunikasi Antar Pribadi Mahasiswa Papua di Lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNIVERSITAS SAM RATUNGALI",....., 5

- 2) Pola komunikasi dua arah atau umpan balik yaitu komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka.
- 3) Pola komunikasi multi arah yaitu proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak dimana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran.<sup>13</sup>

#### **b. Pengertian Pondok Pesantren**

Pondok pesantren lahir dan berkembang semenjak masa-masa permulaan kedatangan agama Islam di Nusantara. Lembaga ini berdiri untuk pertama kalinya di zaman walisongo syaikh maulana malik ibrahim, beliau dianggap sebagai pendiri pesantren yang pertama di Jawa. Lembaga pendidikan ini telah berkembang khususnya di Jawa selama berabad-abad. Sebuah pondok pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para santri tinggal di bawah bimbingan seorang atau lebih guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai.<sup>14</sup>

Istilah pesantren biasanya dikaitkan dengan kata pondok, sehingga penyebutan pesantren akan lebih pas dengan menyandingkan istilah pondok pesantren. Kata pondok diturunkan dari kata arab “*funduqun*” yang berarti (ruang tidur, wisma, hotel sederhana). Secara bahasa kata pesantren berasal dari kata santri dengan awalan “pe” dan

<sup>13</sup> Sujono Joko dan Rustono Farady Marta, “Etnografi Komunikasi Pada Tiga Generasi Anggota Perkumpulan Marga ANG di BAGANSIAPI-API”, *KOMUNIKATIF*, 1 (Juli, 2017), 53

<sup>14</sup> Imron Arifin, *Kepemimpinan Kiai Kasus Pondok Pesantren Tebuireng*, (Malang: Kalimasahada Press, 1993), 6

akhiran “an” (pesantrian) yang berarti tempat tinggalnya para santri.<sup>15</sup> Di dalam pondok pesantren terdapat beberapa unsur-unsur yang perlu diperhatikan meliputi:

- 1) Kiai
- 2) Asrama
- 3) Masjid
- 4) Santri
- 5) Pengajaran kitab kuning<sup>16</sup>

Jadi dapat disimpulkan yang dinamakan pondok pesantren harus terdapat unsur-unsur diatas jika tidak memenuhi unsur-unsur diatas maka tidak bisa disebut dengan pondok pesantren.

### c. Pengertian Kiai dan Santri

#### 1) Kiai

Kata-kata kiai bukan berasal dari bahasa arab melainkan dari bahasa Jawa, kata kiai mempunyai makna agung, keramat, dan dituahkan, selain itu gelar kiai juga diberikan kepada laki-laki lanjut usia, arif dan dihormati di Jawa. Namun pengertian yang paling luas di Indonesia, sebutan kiai dimaksudkan untuk para pendiri dan pemimpin pesantren, yang sebagian muslim terpelajar telah membuktikan hidupnya untuk allah serta menyebarluaskan dan

<sup>15</sup> Sukarno, *Budaya Politik Pesantren*, (Yogyakarta: INTERPENA Yogyakarta, 2012), 24

<sup>16</sup> Sukarno, *Budaya Politik Pesantren.....*, 25

memperdalam ajaran-ajaran dan pandangan Islam melalui kegiatan pendidikan.<sup>17</sup>

Kiai adalah sebutan bagi ulama yang memiliki ilmu agama yang banyak dan pandai dalam agama Islam. Di dalam pondok pesantren seorang kiai adalah seorang pembimbing, pengajar, dan pemimpin sekaligus orang tua didalam pondok pesantren. Istilah seorang kiai adalah sebutan yang diperuntukan bagi para ulama tradisional di pulau Jawa dan juga diluar Jawa. Menurut Ali Maschan sebagaimana dikutip oleh syamsul di dalam artikel Mansur Hidayat berkata: “Ulama juga mempunyai sebutan yang berbeda-beda disetiap daerah, seperti kiai (Jawa), ajengan (Sunda), tengku (Aceh), syekh (Tapanuli), buya (Minangkabau), tuan guru (Nusa Tenggara, Kalimantan Selatan, Timur dan Tengah).<sup>18</sup> Dalam perkembangan sekarang ini, gelar seorang kiai dewasa ini tidak lagi tidak lagi digunakan bagi para pemimpin atau pengasuh pondok pesantren saja, gelar kiai pun dianugerahkan sebagai bentuk penghormatan kepada para ulama yang mumpuni dalam bidang ilmu-ilmu keagamaannya, walaupun yang bersangkutan tidak memiliki pesantren, gelar kiai ini juga sering digunakan oleh para da'i atau mubaligh yang biasa memberikan ceramah agama islam.<sup>19</sup>

<sup>17</sup> Arifin, Imron, *Kepemimpinan Kyai Kasus Pondok Pesantren Tebuireng*, (Malang: Kalimasahada Press, 1992), 13

<sup>18</sup> Mansur Hidayat, “Model Komunikasi Kyai Dengan Santri di Pesantren”, *ASPIKOM*, 2 (Yogyakarta: januari 2016), 2

<sup>19</sup> Sukarno, *Budaya Politik Pesantren*, (Yogyakarta: INTERPENA, 2012), 27

## 2) Santri

Santri adalah orang yang mendalami agama islam. Sedangkan asal usul perkataan santri menurut Rizki sebagaimana dikutip oleh sukarno ada dua pendapat yang dapat dijadikan rujukan. Pertama santri berasal dari kata “Santri” dari bahasa sangsekerta yang artinya melek huruf, Kedua kata santri yang berasal dari bahawa jawa “Cantrik” yang berarti seseorang yang mengikuti seorang guru kemanapun pergi atau menetap dengan tujuan dapat belajar suatu keilmuwan kepadanya.<sup>20</sup> Santri merupakan murid yang belajar di pesantren, dan seorang ulama bisa dikatakan kiai bila memiliki suatu yayasan atau pesantren dan juga santri yang tinggal untuk mendalami ilmu agama berdasarkan kitab kuning, oleh sebab itu eksistensi kiai biasanya berkaitan dengan adanya para santri yang mondok didalam pesantrennya.

Perlu diketahui menurut tradisi Pesantren santri terdiri dari dua:

a) Santri Mukim

yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memang bertanggung jawab mengurus

---

<sup>20</sup> Ibid, 3

kepentingan Pesantren sehari-hari mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri dan menengah.<sup>21</sup>

Dalam sebuah pesantren yang besar dan mahsyur terdapat putra-putri Kyai dari pesantren pesantren lain yang belajar di sana mereka biasanya akan menerima perhatian istimewa dari Kyai.

#### b) Santri Kalong

Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa sekitar Pesantren biasanya tidak menetap dalam pesantren.<sup>22</sup> Biasanya untuk mengikuti kegiatan pelajaran di pesantren mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri biasanya perbedaan antara Pesantren besar dan Pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong semakin besar sebuah Pesantren Semakin besar jumlah santri mukim nya dengan kata lain Pesantren kecil memiliki lebih banyak santri kalong daripada santri mukim.

#### d. Bentuk Pesan dalam Komunikasi Kiai dan Santri

Pesan merupakan suatu pernyataan yang disampaikan oleh komunikator yang didukung oleh lambang. Ketika kita berbicara maka kata-kata yang diucapkan adalah pesan (*messages*), dan ketika kita menulis surat, maka apa yang kita tuliskan diatas adalah pesan, jika kita tengah menonton televisi, maka program yang tengah kita saksikan atau dengar adalah pesan. Pesan memiliki wujud (*physical*) yang dapat

<sup>21</sup> Zamakhasayari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*,(Jakarta:LP3ES, cet.10,2019), 89

<sup>22</sup> Zamakhasayari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*,....89



dirasakan atau diterima oleh indra. Pesan pada dasarnya bersifat abstrak, untuk membuatnya kongkret agar dapat dikirim dan diterima oleh komunikan maka manusia dengan akalinya menciptakan sejumlah lambang komunikasi berupa suara, mimik, gerak gerik, bahasa lisan dan bahasa tulisan.<sup>23</sup>

Bentuk-bentuk pesan jika dilihat dari sifatnya yaitu:

1) Informatif

Yaitu memberikan dan kemudian komunikan mengambil kesimpulan sendiri, dalam situasi tertentu pesan informatif lebih berhasil dari pada pesan persuasif misalnya pada kalangan cendekiawan.

2) Persuasif

Yaitu bujukan, yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran seseorang bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan rupa pendapat atau sikap sehingga ada perubahan.

3) Coersif

Yaitu memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi, bentuk terkenal dari penyampaian secara ini adalah agitasi dengan penekanan-penekanan yang menimbulkan tekanan batin dan ketakutan diantara sesamanya dan pada kalangan publik. Koersif dapat berupa perintah, instruksi, dan sebagainya.<sup>24</sup>

Syarat-syarat pesan yang harus dipenuhi:

<sup>23</sup>Budi, Rayudaswati, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Makassar: KRETAKUPA Print Makassar,2010), 33

<sup>24</sup>Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori Komunikasi Kontemporer*, (Depok: Kencana,2017), 93

### 1) Umum

Berisikan hal-hal yang umum dan mudah dipahami oleh komunikan, bukan soal-soal yang cuman hanya dipahami oleh seseorang atau kelompok tertentu.

### 2) Jelas dan gamblang

Pesan yang disampaikan kepada audien tidak samar, jika menggunakan perumpaan hendaklah diusahakan contoh yang senyata mungkin, agar tidak ditafsirkan menyimpang dari yang kita kehendaki.

### 3) Bahasa yang jelas

Gunakanlah istilah-istilah yang bisa dipahami oleh audien, gunakan bahasa yang jelas dan sederhana yang cocok dengan kounikan, daerah, dan kondisi dimana kita berkomunikasi, hati-hati pula dengan istilah yang berasal dari bahasa daerah yang dapat ditafsirkan lain oleh komunikan.

### 4) Positif

Secara kodrati manusia selalu tidak ingin mendengar dan melihat hal-hal yang tidak menyenangkan dirinya. Oleh karena itu, setiap pesan agar diusahakan dalam bentuk positif.

### 5) Seimbang

Pesan yang disampaikan harus seimbang, karena jika kita selalu mendengar ucapan yang baik-baik saja atau jelek-jelek saja itu akan cenderung ditolak atau diterima oleh komunikannya.

## 6) Penyesuaian dengan komunikan

Orang-orang yang menjadi sasaran dari komunikasi yang kita lancarkan selalu mempunyai keinginan-keinginan tertentu.<sup>25</sup>

Hambatan-hambatan pesan antara lain:

### a) Hambatan bahasa (*language factor*)

Pesan yang disalah artikan sehingga tidak mencapai apa yang diinginkan, jika bahasa yang kita gunakan tidak dapat dipahami oleh komunikan maka istilah bahasa yang kita gunakan bisa diartikan yang salah.

### b) Hambatan teknis (*noise factor*)

Pesan dapat tidak utuh diterima komunikan karena gangguan teknik, misalnya suara tak sampai karena pengeras suara rusak, kebisingan, lalu lintas dan lain sebagainya. Gangguan teknis ini biasanya sering terjadi pada komunikasi yang menggunakan media.

### c) Hambatan bola salju (*snow ball effect*)

Pesan menjadi membesar sampai jauh, yakni pesan ditanggapi sesuai dengan selera komunikan-komunikator, akibatnya semakin jauh menyimpang dari pesan semula, hal ini timbul karena: 1) daya mampu manusia menerima dan menghayati pesan terbatas; 2) pengaruh kepribadian dari yang bersangkutan.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori Komunikasi Kontemporer*, (Depok: PT Balebat Dedikasi Prima, 2017), 93

<sup>26</sup> Ahmad Mutohar, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar*, (Jember: Center For Society Studies, 2009), 96

### e. Media yang digunakan dalam Komunikasi Kiai dan Santri

Media adalah suatu alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Menurut Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.<sup>27</sup>

Media belajar dibagi menjadi tiga yaitu:

#### 1) Media Visual

Media visual adalah suatu alat atau sumber belajar yang didalamnya berisikan pesan, informasi khususnya materi pelajaran yang disajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera penglihatan. Macam-macam media visual:

- a) Gambar atau foto
- b) Peta konsep
- c) Diagram
- d) Grafik
- e) Poster
- f) Peta atau globe

#### 2) Media Audio

Media audio adalah jenis media pembelajaran yang berisikan pesan atau materi yang disajikan secara menarik dan kreatif dan

---

<sup>27</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 3

diterapkan dengan menggunakan indera pendengaran saja. Macam-macam media audio visual:

- a) Laboratorium bahasa
- b) Radio
- c) Alat perekam pita magnetik

### 3) Media audio visual

Media audio visual adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang dibuat secara menarik dan kreatif dengan menggunakan indera penglihatan dan indera pendengaran. Macam-macam media audio visual:

- a) Audio visual murni, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti, televisi, video kaset, film bersuara.
- b) Audio visual tidak murni yaitu unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda seperti film bingkai suara.

Menurut Leshin, Pollock & Reigeluth mengklasifikasikan media ke dalam lima kelompok:

- 1) Media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok, *field trip*)
- 2) Media berbasis cetak (buku, penuntun, buku latihan, lembaran lepas)
- 3) Media berbasis visual (buku, alat bantu kerja, bagan, grafik, peta, gambar, transparansi, slide)
- 4) Media berbasis audio dan visual (videp, film, televisi, tape)

- 5) Media berbasis komputer (pengajaran dengan berbasis komputer, video interaktif, hypertext).

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan ransangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.<sup>28</sup>

Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci Kemp dan Dayton mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
- 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa
- 6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja
- 7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar
- 8) Merubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.

**f. Bentuk *Feedback* atau Umpan Balik Santri Kepada Kiai**

Yaitu jawaban komunikasi atas pesan yang diberikan oleh komunikator. Umpan balik atau *feedback* adalah tanggapan atau respons

<sup>28</sup>Isran Rasyid Karo-Karo, "Manfaat Media Dalam Pembelajaran", *AXIOM*, 1 (2018), 94

dari penerima pesan yang membentuk atau mengubah pesan berikut yang akan disampaikan sumber. Umpan balik menjadi tempat perputaran arah dari arus komunikasi. Artinya, sumber utama kemudian menjadi penerima, sementara penerima pertama menjadi sumber baru. Umpan balik berguna bagi sumber karena umpan balik memungkinkan sumber untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang muncul. Umpan balik juga penting bagi penerima karena memungkinkan penerima berusaha untuk mengubah elemen-elemen dalam proses komunikasi.<sup>29</sup>

Jenis *feedback* terdiri dari empat macam yang meliputi:

1) *Positive feedback*

Yaitu respon atau tanggapan khalayak/publik yang bersifat mendukung atau menyetujui suatu kebijakan, kebijakan dalam konteks penelitian ini adalah aturan pemerintah.

2) *Negative feedback*

Yaitu respon atau tanggapan publik yang tidak mendukung, tidak menyetujui atau menolak aturan pemerintahan tersebut.

3) *Zero feedback*

Yaitu jenis respon atau tanggapan yang tidak diungkapkan, sehingga sulit untuk diperhitungkan.

---

<sup>29</sup> Ibid, 23

#### 4) *Neutral feedback*

Yaitu jenis respon atau tanggapan publik yang tidak memberikan makna atau interpretasi, sehingga tidak mempengaruhi produk aturan dan layanan pemerintah.<sup>30</sup>

Beberapa saran dikemukakan untuk memberikan umpan balik yang efektif:

##### 1) Kesegaraan

Umpan balik yang paling segera. Idealnya umpan balik disampaikan segera setelah pesan diterima. Umpan balik, seperti pengukuhan, kehilangan efektivitasnya dengan berjalan waktu. Makin lama kita menunggu untuk memuji atau menghukum seseorang, misalnya, makin kecil dampaknya terhadap orang itu.

##### 2) Kejujuran

Umpan balik harus merupakan reaksi yang jujur terhadap suatu komunikasi. Ini tidaklah berarti merupakan ijin untuk meluapkan rasa permusuhan atau kekejaman yang berlebihan. Jangan malu atau takut untuk mengakui bahwa anda tidak memahami suatu pesan, dan jangan ragu-ragu untuk tidak setuju.

##### 3) Kepatutan

Umpan balik harus sesuai dengan situasi komunikasi. Kita mengetahui tentang apa yang patut dan tidak patut sebagian besar dari mengamati orang lain. Sadarilah bahwa kepatutan merupakan konsep

---

<sup>30</sup> Atie Rachmiate, "Feedback Terhadap Layanan Aturan Pemerintah: Sebuah Studi Kasus", *Mediator*, 3 (2002), 325



yang dipelajari. Karenanya, apa yang patut dalam budaya kita belum tentu patut dalam budaya lain. Selanjutnya, bedakan antara umpan balik terhadap pesan dan umpan balik terhadap pembicara. Tegaskan bila anda tidak setuju dengan pembicara misalnya, ungkapkan bahwa anda tidak setuju dengan pendapatnya, bukan orangnya.

#### 4) Kejelasan

Memberikan umpan balik harus refleksi yang jelas, bukan refleksi dari perasaan atau prasangka pribadi anda. Umpan balik juga harus jelas dalam hal maknanya. Apakah itu mengisyaratkan pengertian atau ketidak sepakatan, haruslah jelas bagi pembicara.

## 2. Teori Pembelajaran Kitab Kuning

### a. Pengertian Pembelajaran Kitab Kuning

Pembelajaran adalah usaha sadar guru untuk membantu siswa atau anak didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya, pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai interaksi belajar dan mengajar. Menurut E. Mulyasa, pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut pendidik dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.<sup>31</sup> pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih

---

<sup>31</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 117

baik. Morgan berpendapat bahwa *learning is of general interest and importance to warrant study* (pembelajaran adalah ketertarikan dan kepentingan secara umum untuk mengungkapkan mata pelajaran).<sup>32</sup>

Kitab kuning adalah kitab-kitab keagamaan berbahasa arab atau kitab berhuruf arab karya ulama salaf terdahulu yang dicetak dengan kertas kuning. Kitab kuning merupakan kitab-kitab keagamaan berbahasa arab, atau berhuruf arab, sebagai produk pemikiran ulama-ulama masa lampau (As-Salaf) yang ditulis khas pramodern, sebelum abad ke-17 an M.<sup>33</sup>

Jadi dapat disimpulkan kitab kuning adalah kitab-kitab keagamaan berbahasa arab atau berhuruf arab karya ulama salaf zaman dahulu yang dicetak dengan kertas kuning yang disebut juga dengan kutub alturats yang isinya berupa hazanah kreatifitas pengembangan peradaban islam pada zaman dahulu.

Kitab kuning jumlahnya sangat banyak. Akan tetapi, yang banyak dimiliki para kiai dan diajarkan di pesantren indonesia adalah kitab-kitab yang karya ulama-ulama madzhab syafi'i.

Pada akhir abad ke-20, kitab-kitab kuning yang beredar dikalangan kiai di pesantren-pesantren Jawa dan Madura jumlahnya mencapai 900 judul, dengan perincian 20% bersubstansikan fiqh, dan sisanya *usul al-din* berjumlah 17%, Bahasa Arab (*nahwu, shorof, balaghah*) berjumlah 12%, hadis 8%, tasawuf 7%, akhlak 6%, pedoman do'a dan wirid *mujarrabat*

<sup>32</sup> Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Elkaf, 2012), 33

<sup>33</sup> Affandi Mochtar, *Membedah Diskursus Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalimah Ciputat Indah, 2001), 36

5%, dan karya-karya pujian kepada nabi muhammad (*qisas al an-biya'*, *mawlid*, *manaqib*) berjumlah 6% .<sup>34</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab kuning adalah usaha sadar untuk membantu santrinya atau anak didiknya agar mereka dapat belajar kitab kuning.

#### 1) Tujuan pembelajaran kitab kuning

Adapun Tujuan pembelajaran kitab kuning pada hakekatnya mempunyai kedudukan yang sangat penting, tujuan pembelajaran ini merupakan landasan bagi:

- a) Penentuan isi (materi) bahan ajar
- b) Penentuan dan pengembangan strategi pembelajaran
- c) Penentuan dan pengembangan alat evaluasi
- d) Metode pembelajaran kitab kuning

#### **b. Metode Pembelajaran Kitab Kuning**

Metode pembelajaran kitab kuning atau islam klasik dipondok pesantren biasanya yaitu:

##### 1) Metode Sorogan

Metode sorogan yaitu suatu metode yang ditempuh dengan cara guru menyampaikan pelajaran kepada santri secara individual dan umumnya diberikan kepada santri-santri baru yang masih memerlukan bimbingan, metode sorogan ini metode untuk awal dari penyaringan kemampuan seorang santri, disini seorang kyai atau ustadz harus

<sup>34</sup> Andik Wahyu Muqoyyidin, "Kitab Kuning dan Tradisi Riset Pesantren Nusantara", *Kebudayaan Islam*, 2 (Juli-Desember, 2014), 123

memperhatikan apa saja kegiatan yang sekiranya dilakukan oleh para santri agar terukur segala kegiatan yang santri itu lakukan. Dalam metode ini murid membaca kitab kuning dan memberi makna sementara guru mendengarkan sambil memberi catatan, komentar atau bimbingan.

## 2) Metode Wetonan atau Bandongan

Wetonan atau bandongan yaitu suatu metode pengajaran dengan cara guru membaca, menerjemahkan dan mengulas kitab-kitab islam atau yang bisa disebut kitab kuning dalam bahasa arab, sementara para santri mendengarkannya, metode bandongan ini disebut sebagai halaqoh, yaitu lingkaran sekelompok murid atau santri yang berada dibawah bimbingan seorang guru, di dalam metode ini terdapat dan sangat memerlukan ketelitian dan komunikasi yang baik dan perlahan karena dalam halaqoh atau selingkarun kelompok ini bisa saja terjadio tanya jawab diantaranya apabila kurangnyanya pemahaman seorang santri dalam materi yang telah diberikan oleh kyai.

## 3) Metode Hafalan

Metode pembelajaran ini pada umumnya diterapkan pada mata pelajaran yang bersifat nadzam dan tasrifan dan itu biasanya terkait dengan kaidah-kaidah bahasa arab.

#### 4) Metode Bahshul Masail/ Diskusi

Pada metode ini para santri membahas suatu topik atau masalah tertentu yang terdapat didalam kitab, dalam pembahasan terjadi tukar menukar pendapat diantara mereka, sementara kyai bertindak sebagai moderator dan mushohih.<sup>35</sup>



---

<sup>35</sup>UripahIpah, *Pola Penyelenggaraan Pesantren Kilat*, (Jawa Barat:Ditpeka Pontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2003), 17

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, Peneliti berusaha untuk menggambarkan secara jelas mengenai bentuk pesan, media, dan feedback santri dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember dan kemudian dianalisa untuk kemudian mendapatkan hasil berdasarkan tujuan penelitian.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan studi kasus. Studi kasus yaitu penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus yaitu untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data secara lengkap yang ada di lapangan serta tujuan peneliti adalah untuk mendeskripsikan Pola Komunikasi Kiai dan Santri dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Jln. HM Yasin No 80, RT/RW: 002/001, Dusun Wonoasri, Desa Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Lokasi ini dipilih karena di pesantren ini merupakan lembaga yang menerapkan pembelajaran kitab kuning, selain itu pondok ini juga menerapkan berbagai macam-macam bentuk kitab kuning, di mulai dari kitab tentang nahwu dan

shorof, tentang Al-Qur'an, hadist, fiqih dan akidah akhlaq, dan ada juga pembelajaran ASWAJA.

### C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik purposive. Teknik purposive adalah tehnik penentuan sampel yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>36</sup> Adapun subyek penelitian atau informan yang akan dipilih dalam penelitian ini diantaranya:

1. Kiai Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember yaitu Dr. KH Pujiono Abdul Hamid, M. Ag
2. Pengurus dan ustadzah di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember ita nur istiqomah
3. Santri pondok pesantren
  - a. Shierley Novia santri baru dan pengurus
  - b. Mustafidah santri ndalem
  - c. Wasi'atul maghfiroh santri lama dan pengurus

### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengunpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pertama yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode observasi

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfaberta, 2014) 85

partisipasi aktif, jadi peneliti mengamati kegiatan pembelajaran kitab kuning dan ikut terlibat didalam kegiatan tersebut.

Bahan yang dibutuhkan dalam melakukan observasi yaitu buku catatan, bulpen, dan rekaman, kamera. Teknik observasi atau pengamatan yang peneliti gunakan adalah bersifat langsung dengan mengamati obyek yang diteliti yakni:

- a. Bentuk pesan yang disampaikan kiai kepada santrinya
- b. Media yang digunakan oleh kiai dalam menyampaikan materi kepada santri
- c. Bentuk feedback santri kepada kiai dalam pembelajaran kitab kuning

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian semiterstruktur. Wawancara ini sudah termasuk kedalam kategori *in depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Data yang diperoleh peneliti dalam teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Bentuk pesan yang disampaikan kiai kepada santrinya
- b. Media yang digunakan oleh kiai dalam menyampaikan materi kepada santri
- c. Bentuk feedback santri kepada kiai dalam pembelajaran kitab kuning



### 3. Dokumen

Dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan dengan sangat dekat dengan konteks peristiwa tersebut. Dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan lain sebagainya. Adapun data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi sebagai berikut:

- a. Bentuk pesan yang disampaikan kiai kepada santrinya
- b. Media yang digunakan oleh kiai dalam menyampaikan materi kepada santri
- c. Bentuk feedback santri kepada kiai dalam pembelajaran kitab kuning
- d. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Hidayah
- e. Visi dan misi Pondok Pesantren Nurul Hidayah
- f. Foto kegiatan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah.
- g. Data santri
- h. Tata tertib Pondok Pesantren Nurul Hidayah

#### **E. Analisa Data**

Analisis data kualitatif merupakan adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan

pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>37</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang mengacu dari konsep Miles dan Huberman yang terdiri dari:

#### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

Pada penelitian ini pengumpulan data akan dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung pada kiai dan santri dan kepada pihak-pihak yang dianggap tahu dalam penelitian ini.

#### 2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data aksi dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi data akan lebih menjadi mantap/kuat. Setelah melakukan pengumpulan data tentang pola komunikasi kiai dan santri dalam

---

<sup>37</sup> Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2009), 147

permbelajaran kitab kuning maka peneliti disini memilih data-data yang diperlukan, dan data-data yang tidak dianggap penting dibuang.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Setelah mengumpulkan data terkait dengan pola komunikasi kiai dan santri dalam pembelajaran kitab kuning, maka langkah selanjutnya yaitu mengelompokkan hasil data dan observasi serta wawancara untuk disajikan dan dibahas secara detail.

### 4. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verifying*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Setelah menyajikan data terkait dengan pola komunikasi kiai dan santri dalam pembelajaran kitab kuning, maka peneliti disini akan melakukan penarikan kesimpulan.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 141

## **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam skripsi ini menggunakan kredibilitas data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari pengasuh pondok pesantren nurul hidayah yang kemudian dikonfirmasi kepada informan lain seperti pengurus dan santri-santri pondok pesantren nurul hidayah. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi sesuatu dokumen yang terkait.

## **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan untuk memudahkan peneliti menyusun rancangan penelitian yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan. Tahapan penelitian tersebut antara lain:

### **1. Tahap pra lapangan**

Tahap pra lapangan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Tahapan yang dilakukan antara lain:

#### **a. Menyusun rancangan penelitian**

Rancangan penelitian meliputi latar belakang masalah yang akan diteliti beserta alasan pelaksanaan penelitian, rumusan penelitian, pemilihan lokasi penelitian, penentuan jadwal penelitian, rancangan

pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Studi eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian dengan tujuan mengenal segala keadaan fisik dan sosial lokasi penelitian.

c. Perizinan

Pelaksanaan penelitian ini membutuhkan izin dengan prosedur permintaan surat pengantar dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember

d. Penyusunan instrumen penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi: menyusun daftar pertanyaan, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap pelaksanaan

Tahapan ini merupakan tahapan yang dilakukan ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan. Tahapan yang dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Pengolahan data

Pengolahan data dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data.

c. Analisis data

Data yang telah terkumpul dan tersusun dianalisis menggunakan analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam bentuk paparan data dan temuan hasil.

3. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan bentuk dan pedoman yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.<sup>39</sup>



---

<sup>39</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Profil Pondok Pesantren Nurul Hidayah Wonosari Mangli Jember**

Pondok Pesantren Nurul Hidayah terletak di daerah dataran rendah yaitu terletak di Jl. H.M. Yasin No. 80 RT 002/RW 001 Dusun Wonosari, Desa Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, Kode Pos 68131.

##### **2. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Nurul Hidayah Wonosari Mangli Jember**

Pondok Pesantren Nurul Hidayah merupakan salah satu pondok pesantren yang tetap mempertahankan sistem kesalafannya di era modern ini. Dr. K.H Pujiono, M.Ag. adalah pendiri Pondok Pesantren Nurul Hidayah. Pondok ini terletak di Dusun Wonosari, Desa Mangli, Kecamatan Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Beliau berasal dari Desa Cendono Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan dan beliau merupakan dosen tetap di Institut Agama Islam Negeri Jember. Sebelum beliau mendirikan Pondok Pesantren Nurul Hidayah, beliau tinggal di Perumahan Griya Mangli, Jember. Mendirikan Pondok Pesantren Nurul Hidayah ini sama sekali tidak pernah terbayangkan oleh beliau.

Pada tahun 2013 Kiai Pujiono Abdul Hamid bisa membeli tanah di daerah Mangli, dan awalnya beliau tidak ada rencana akan mendirikan pondok di tanah tersebut. Kemudian pada tahun 2014 beliau diminta untuk mengasuh Ma'had Putri yaitu Organisasi Pesantren Putri di IAIN Jember.

Kemudian ditahun 2015 beliau mendapatkan tugas ke Tunesia Afrika Utara selama dua bulan dalam program POSVI, beliau mendapatkan tugas untuk menyampaikan tentang Islam Nusantara, pulang dari Tunesia ada sisa rejeki, dan beliau mempunyai keinginan untuk membangun pondok hal ini didasarkan atas pesan yang diberikan oleh guru beliau dan guru dari istri beliau, yakni harus mengamalkan ilmu yang telah diberikan guru beliau. Keinginan memiliki tempat mengaji semakin kuat, kemudian beliau menyampaikan keinginannya untuk membangun pondok kepada istrinya, dan istrinya juga menyetujui dan sangat mendukung kiai untuk membangun pondok, karena istri dan kiai pujiono mengingat pesan guru mereka untuk mengamalkan ilmunya. Akhirnya uang tersebut terkumpul dan digunakan untuk membangun pondasi, sebenarnya uang tersebut hanya cukup untuk membangun pondasinya saja, akan tetapi Allah berkehendak lain, beliau dapat membangun enam kamar tanpa kulit dan tidak ada plesternya. Pada saat proses pembangunan pondok, beliau masih mengasuh di Ma'had Putri IAIN Jember, dibulan oktober tahun 2016 beliau pindah ke bangunan pondok yang baru dibangun, akan tetapi bangunan tersebut belum selesai hanya ada enam kamar tanpa kulit/tembok. Di tempat tersebut beliau memiliki keinginan untuk memiliki tempat yang dapat digunakan untuk mengaji untuk anak TPQ.

Seiring berjalannya waktu ada salah satu dosen IAIN Jember yang menitipkan adiknya yang bernama Ulfa kepada beliau, dengan senang hati beliau menerimanya, kemudian ulfa tersebut diajari ngaji, selama tiga bulan



hanya ulfa saja yang jadi santri di pondok tersebut tanpa teman, sehingga seperti orang privat. Kemudian dengan seiring berjalannya waktu ada tiga santri lagi yang mendaftar di tempat beliau yakni Hida, Mala, dan Zena. Kemudian beberapa bulan disusul lagi tiga santri, sehingga jumlah santri di tempat beliau berjumlah tujuh orang. Awalnya beliau tidak memasang papan nama di depan tempat beliau, karena mau menyebutnya pondok itu masih malu. Jika dibandingkan dengan pondok-pondok lain sarana dan prasarana sangat jauh perbedaannya, tidak ada mushola, pengajarannya belum terlihat, sehingga belum layak dikatakan pondok. Namun pengurus PCNU melihat adanya proses pembelajaran di pondok tersebut. Pada saat ditanya oleh sahabat beliau, mengenai nama pondok beliau, beliau mengatakan bahwasannya pondok tersebut bernama “PP Nurul Hidayah”, sahabat beliau bersama teman-temannya di PCNU berinisiatif untuk membuatkan papan nama berupa banner akhirnya dipasangkan oleh tukang.

Kiai Puji bersama Ibu Nyai Nur bisa dikatakan pendatang baru di desa Mangli sehingga untuk membangun kepercayaan masyarakat beliau sangat berhati-hati karena sekali saja ada kesalahan yang kurang berkenan di masyarakat maka akan terjadi penolakan besar. Beliau dan istri selalu mengingat pesan yang disampaikan oleh guru beliau, setiap ibu nyai Nur sowan ke pondoknya di pasuruan, beliau selalu ditanya oleh gurunya, “Wes Mulang?”, meskipun hanya mengajar TPQ beliau menjawab “Sampun” selain untuk melegakan sang guru, itu juga merupakan do’a. Sang guru

berpesan kepada ibu nyai Nur agar senantiasa mengamalkan ilmu yang telah diberikan.

Perjalanan dalam mengembangkan pondok ini tidak mudah, Kiai Puji bersama Ibu Nyai Nur sering mendengar pernyataan dari warga sekitar yang mengatakan bangunan yang sudah di tempati tersebut adalah sebuah kos-kosan, memang benar jika dilihat sekilas memang seperti kos-kosan dan jauh dari kata pondok yang ada mushola atau masjid untuk beribadah, Kiai Puji bersama Ibu Nyai Nur hanya tersenyum dan tidak mengiyakan anggapan warga namun tidak juga mengatakan bukan, karena beliau berfikir biarkan waktu yang akan menjawab semua anggapan masyarakat. Pada suatu saat anggapan tersebut terjawab, saat tokoh agama di dusun Wonosari Mangli di datangi Imam Masjid Baitul Amin Jember yang kebetulan dekat dengan keluarga Ibu Nyai Nur di Pasuruan. Beliau (Imam Masjid Baitul Amin Jember ) bertanya “Kok ada gudang di sini? Gudangnya siapa ini? Tokoh masyarakat menjawab “milik pak Puji dosen IAIN Jember, beliau (Imam Masjid Baitul Amin Jember) langsung menyanggah “Oh kalau itu bukan gudang, tapi gudangnya ilmu, ya di sini tempatnya cari ilmu” dari pernyataan imam tersebut itu dapat merubah anggapan dari masyarakat.

Dengan berjalannya waktu santri di pondok nurul hidayah ini semakin bertambah, secara resmi Pondok Pesantren Nurul Hidayah sudah berusia empat tahun. Pendirinya adalah Dr. KH. Pujiono, M. Ag beserta Istrinya yakni Nyai Hj. Hidayatun Nuriyah.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Dokumen, *Sejarah Pondok Pesantren Nurul Hidayah*

### 3. Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Hidayah

Pondok Pesantren Nurul Hidayah Wonosari Mangli Jember terletak di jalan H.M Yasin No 80, Sebagaimana peneliti amati bahwa letak geografi Pondok Pesantren Nurul Hidayah sangat strategis yaitu berada di pinggir jalan raya kecil, sehingga untuk menjangkau Pondok Pesantren Nurul Hidayah tidak Sulit, tempatnya pun tidak terlalu ramai sehingga sangat efektif dalam proses pembelajaran.

### 4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Hidayah

#### a. Visi

- 1) Terciptanya lembaga pesantren yang unggul dan berkualitas berdasarkan *Ahli Sunnah Wal Jama'ah (ASWAJA)*.
- 2) Mencetak generasi yang berakhlak mulia dan berbudi luhur

#### b. Misi

- 1) Mengadakan proses pembelajaran pembelajaran yang mampu mencetak santri yang berakidah *ASWAJA* secara benar.
- 2) Membekali santri dengan ilmu-ilmu Agama (Ilmu fiqih, ilmu alat, ilmu akidah dan ilmu akhlak).
- 3) Membekali santri tentang kesiapan hidup di masyarakat yaitu menjadi orang yang bermanfaat bagi masyarakat.<sup>41</sup>

### 5. Tata Tertib Santri

- a. Harus berpakaian rapi, sopan dan bersih
- b. Santri dilarang memakai celana

---

<sup>41</sup> Dokumen, *Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Hidayah*

- c. Semua santri wajib mengikuti kegiatan
- d. Menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan kesehatan
- e. Mematuhi tata tertib pondok pesantren didalam atau diluar lingkungan pondok
- f. Dilarang keluar tanpa seizin dari pengasuh atau pengurus pondok, kecuali kalau kuliah diperbolehkan.<sup>42</sup>

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka pola komunikasi antara kiai dan santri dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember adalah sebagai berikut:

### **1. Bentuk Pesan yang disampaikan Kiai Kepada Santri dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember**

Pesan merupakan unsur utama yang harus ada dalam komunikasi, sebab baik komunikator maupun komunikan tidak akan dapat melakukan komunikasi tanpa adanya pesan. Komunikasi dalam kehidupan manusia terasa sangat penting, karena dengan komunikasi dapat menjembatani segala bentuk ide yang akan disampaikan seseorang. Dalam setiap melakukan komunikasi unsur penting diantaranya adalah pesan, karena jika pesan disampaikan melalui media yang tepat, bahasa yang dimengerti, kata-kata

---

<sup>42</sup> Dokumen, *Tata Tertib Santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah*

yang sederhana dan sesuai dengan maksud, maka tujuan pesan itu akan tersampaikan dan mudah dicerna oleh komunikan.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, bentuk pesan yang digunakan kiai untuk menyampaikan materi pembelajaran kitab kuning meliputi informatif, persuasif dan coersif. Dalam menyampaikan pesan atau materi kiai juga harus ada persiapan terlebih dahulu, baik itu materi atau kitab yang akan disampaikan, dan juga metode yang akan digunakan.

Berkenaan dengan bentuk pesan yang digunakan kiai peneliti mewawancarai Ita Nur Istiqomah yang merupakan ketua pondok sekaligus ustadzah di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember:

Kiai menyampaikan pesan kepada santri secara langsung dengan dibantu oleh bu nyai dan para ustdz dan ustadzah. Biasanya kiai menggunakan bentuk pesan yang informatif, karena kiai menyampaikan pesan berdasarkan fakta dan tidak mengada-ngada, kiai menyampaikan materi berdasarkan Al-Qur'an dan hadist dan kitab-kitab terdahulu. Kiai jarang menggunakan bentuk persuasif dan coersif, tergantung situasi dan kondisi. Pernah kiai memberikan sanksi kepada santrinya jika melanggar peraturan pondok, bentuk sanksi yang dilanggar yaitu hafalan imriti atau setoran membaca kitab kifayatul akhyar sebanyak 5 baris untuk santri kelas 'ulya dan wustho dan untuk kelas ula dan i'dad membaca kitab fathul qorib sebanyak lima baris.<sup>43</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, bentuk pesan yang digunakan oleh kiai kepada santri dalam pembelajaran kitab kuning ada tiga bentuk, yaitu informatif, persuasif dan coersif, tergantung situasi dan kondisi kadang kiai menggunakan pesan persuasif dan kadang coersif, tapi kiai lebih sering menggunakan bentuk pesan yang informatif. Senada diungkapkan oleh Kiai

---

<sup>43</sup> Ita Nur Istiqomah, Bentuk Pesan, diwawancara oleh Siti Sofiati, Jember, 01 Maret 2020

Pujiono Abdul Hamid yang merupakan kiai sekaligus pendiri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah:

Saya menyampaikan pesan atau materi secara langsung kepada santri, selain saya sendiri yang mengajar saya juga dibantu oleh istri saya dan juga para ustadzah yang menetap tinggal disini, ada juga ustadz dan ustadzah dari luar. Terkait dengan bentuk pesan, bentuk pesan yang saya gunakan bermacam-macam, tergantung materi apa yang akan kita sampaikan. Yang pasti ketiga bentuk pesan yaitu informatif, persuasif dan coersif pasti itu saya gunakan, semuanya itu tergantung dari materi apa yang akan kita sampaikan.<sup>44</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, bentuk pesan yang digunakan oleh kiai ada tiga bentuk yaitu informatif, persuasif, dan coersif, tergantung materi apa yang akan disampaikan, jadi kiai nanti menyesuaikan bentuk pesan dengan materi apa yang akan beliau sampaikan. Mustafidah yang merupakan santri ndalem juga memberikan penjelasan terkait dengan bentuk pesan yang digunakan oleh kiai:

Biasanya kiai sering menggunakan bentuk pesan yang informatif, kiai juga menggunakan bentuk pesan yang persuasif dan coersif, akan tetapi yang sering digunakan oleh kiai yaitu bentuk pesan yang informatif.<sup>45</sup>

Wasi'atul maghfiroh yang merupakan santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah juga memberikan keterangan terkait dengan bentuk pesan yang digunakan oleh kiai:

Yang saya tahu bentuk pesan itu ada tiga yaitu informatif, persuasif dan coersif. dan jika mbak bertanya tentang bentuk pesan yang digunakan oleh kiai, menurut saya tiga bentuk pesan tersebut digunakan oleh kiai, tapi sebenarnya jarang sih kiai menggunakan bentuk pesan yang coersif yang sering digunakan oleh kiai yaitu bentuk pesan yang informatif dan persuasif.<sup>46</sup>

<sup>44</sup> Kiai Pujiono Abdul Hamid, Bentuk Pesan, diwawancara oleh Siti Sofiati, Jember, 05 Maret 2020

<sup>45</sup> Mustafidah, Bentuk Pesan, diwawancara oleh Siti Sofiati, Jember, 03 Maret 2020

<sup>46</sup> Wasi'atul maghfiroh, Bentuk Pesan, diwawancara oleh Siti Sofiati, Jember, 03 Maret 2020

Berdasarkan wawancara tersebut, bentuk pesan yang sering digunakan oleh kiai yaitu bentuk pesan informatif dan persuasif, kiai jarang menggunakan bentuk pesan yang coersif. yang pasti ketiga bentuk pesan tersebut digunakan oleh kiai.

Berdasarkan hasil observasi ada tiga bentuk pesan yang digunakan oleh kiai yaitu informatif, persuasif dan coersif. bentuk pesan informatif yang digunakan oleh kiai yaitu ketika kiai menyampaikan materi beliau mengambil rujukan langsung dari kitab kuning, apa yang disampaikan oleh kiai berdasarkan fakta, tidak mengada-ngada. Bentuk pesan persuasif yaitu kiai menyampaikan materi atau pesan kepada santri dengan cara yang halus dan sering menasehati santrinya agar bisa merubah sikap kearah yang lebih baik lagi. Sedangkan bentuk pesan coersif yaitu ketika kiai menyuruh santrinya untuk hafalan imrithi, tasrifan dan lain sebagainya, jika tidak hafal maka santri tersebut akan mendapat takziran atau sanksi.<sup>47</sup>

Terkait dengan metode-metode yang digunakan oleh kiai, lebih lanjut Ita Nur Istiqomah menjelaskan:

Metode yang digunakan oleh kiai bervariasi, ada metode ceramah, diskusi atau bahsul masail, sorogan, tutor sebaya, dan hafalan, kadang juga beliau (kiai) menggunakan metode analisis teks. Contoh metode analisis teks ini kiai menulis kalimat bahasa arab di papan tulis dan santri disuruh menganalisis dan meng'irob kalimat tersebut. Tapi yang sering dipakai oleh kiai yaitu metode ceramah, karena menurut beliau (kiai) metode ceramah ini mudah diterapkan dan mudah untuk menguasai kelas dan juga dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Observasi di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember, 20 Februari 2020

<sup>48</sup> Ita Nur Istiqomah, Metode Pembelajaran, diwawancara oleh Siti Sofiati, Jember, 01 Maret 2020

Berkenaan dengan metode pembelajaran kitab kuning, Kiai Pujiono juga memberikan keterangan:

Dalam kegiatan pembelajaran, saya lebih banyak menggunakan metode ceramah, jadi setelah saya membacakan kitab kuning, kemudian saya menjelaskan isi dan kandungan materi yang saya ajarkan. Disamping itu saya juga menggunakan metode analisis teks, biasanya saya menulis contoh kalimat di papan tulis, setelah itu saya menyuruh mereka untuk membaca dan menganalisis teks.<sup>49</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut metode yang sering digunakan oleh kiai yaitu metode ceramah selain praktis dan mudah diterapkan kepada santri metode ini juga dapat menguatkan bacaan dan belajar santri dan juga dapat membantu santri untuk mendengarkan kitab secara akurat, kritis dan penuh perhatian. Setiap metode pasti mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Jika kita mau menggunakan suatu metode, maka hal yang harus diperhatikan adalah materi yang akan kita sampaikan dan juga kita harus melihat situasi dan kondisi.

Shierley Novia yang merupakan santri Nurul Hidayah juga memberikan penjelasan tentang metode yang digunakan oleh kiai dalam pembelajaran kitab kuning:

Metode yang digunakan untuk pembelajaran kitab kuning bermacam-macam, ada metode syawir, bahsul masail, ceramah, sorogan, tutor sebaya, dan masih banyak lagi. Akan tetapi yang sering digunakan oleh kiai yaitu metode ceramah.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan metode yang digunakan oleh kiai bermacam-macam, akan tetapi metode yang sering digunakan oleh kiai yaitu metode ceramah. Mengenai metode yang

<sup>49</sup> Kiai Pujiono Abdul Hamid, Metode Pembelajaran, diwawancara oleh Siti Sofiati, Jember, 05 Maret 2020

<sup>50</sup> Shierley Novia, Metode Pembelajaran, diwawancara oleh Siti Sofiati, Jember, 03 Maret 2020



diterapkan oleh kiai peneliti juga mewawancarai Mustafidah yang merupakan santri ndalem:

Kalau ditanya mengenai metode yang pasti metode yang digunakan oleh kiai bervariasi diantaranya yaitu metode syawir, bahsul masail, ceramah, sorogan, akan tetapi yang saya tahu metode yang biasa sering digunakan oleh kiai yaitu metode ceramah. Biasanya metode ceramah ini digunakan setiap pagi hari setelah selesai solat subuh. Kan disini ngajinya dimulai setelah solat subuh sampai jam 06.00.<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mustafidah dapat disimpulkan mengenai metode yang digunakan oleh kiai bervariasi ada metode syawir, bahsul masail, ceramah, sorogan, akan tetapi metode yang sering digunakan oleh kiai yaitu metode ceramah, bahkan metode tersebut digunakan setiap pagi hari.

Berdasarkan hasil pengamatan dari peneliti, metode yang digunakan oleh kiai bervariasi, ada metode sorogan, metode ceramah, metode hafalan, bahsul masail, semua metode tersebut diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning. Akan tetapi dalam penggunaan metode tersebut dilihat materi apa yang akan disampaikan kepada santri. Dalam penggunaan metode sorogan ini biasanya digunakan setiap satu minggu sekali, jika kiai mempunyai waktu luang, beliau memanggil salah satu santrinya untuk membaca kitab kuning dan kiai menyimak dan memberikan sedikit pertanyaan, jadi kiai bisa tahu sejauh mana kemampuan santri dalam memahami dan membaca kitab kuning. Dalam penggunaan metode ceramah biasanya digunakan setiap pagi setelah selesai solat subuh sampai jam 06.00. Dan dalam penggunaan metode hafalan biasanya digunakan pada saat pembelajaran

---

<sup>51</sup> Mustafidah , Metode Pembelajaran, diwawancara oleh Siti Sofiati, Jember, 03 Maret 2020

nahwu shorof, i'lal, dan i'rob. Akan tetapi dalam penggunaan metode bahsul masail jarang digunakan, metode ini hanya digunakan satu bulan sekali. Setiap akhir bulan ada kegiatan bahsul masail. Dalam kegiatan ini kiai memberikan beberapa pertanyaan dan santri mencari jawaban di kitab-kitab, santri tidak boleh mengambil jawaban di internet atau di buku, santri harus menjawab pertanyaan harus merujuk pada kitab kuning, setiap kelompok harus menjawab pertanyaan dengan menyebutkan nama kitab, karangan siapa, halaman serta baris keberapa.<sup>52</sup>



**Gambar 4.1**  
Kegiatan metode sorogan

Berkenaan dengan persiapan kiai sebelum menyampaikan pesan atau materi pembelajaran kitab kuning, Kiai Pujiono Abdul Hamid yang merupakan kiai di pondok pesantren nurul hidayah mangli jember menjelaskan:

Sebelum kita memberikan materi pembelajaran kitab kuning kepada santri maka hal yang harus diperhatikan adalah persiapan, jika kita belum siap untuk mengajar maka materi yang akan kita sampaikan tidak akan sampai kepada santri. Saya persiapannya ya dengan cara membaca materi dan belajar terduhulu, terus mutholaah. Bentuk

<sup>52</sup> Observasi di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember, 25 Februari 2020

mutholaahnya juga bermacam-macam tergantung materi apa yang akan kita sampaikan. Kalau persiapannya ya di mulai sejak dulu, sejak saya masih muda, sejak saya masih belajar nahwu shorof dan kitab kuning, itu merupakan bagian dari persiapan yang dilakukan untuk saat ini.<sup>53</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum kita menyampaikan materi kepada santri, maka yang harus kita perhatikan diantaranya persiapan, tanpa adanya persiapan maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar, jadi sebelum kita menyampaikan materi kita harus benar-benar mempersiapkan materi yang akan kita sampaikan, dan metode yang akan kita gunakan dan lain sebagainya. Persiapan yang dilakukan oleh kiai sebelum mengajar yaitu mutholaah terlebih dahulu. Senada diungkapkan oleh Mustafidah yang merupakan santri ndalem mengatakan:

Kiai menyampaikan pesan atau materi biasanya kiai mutholaah dulu, dan biasanya sebelum pembelajaran kitab kuning dimulai, kiai menyuruh santrinya untuk membaca nadhoman.<sup>54</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami persiapan kiai sebelum mengajar kitab kuning yaitu mutholaah terlebih dahulu, kiai mempelajari terlebih dahulu kitab yang akan beliau ajarkan, sedangkan santri membaca nadhoman sembari menunggu kiai datang.

Pernyataan terkait dengan persiapan kiai sebelum mengajar Ita Nur Istiqomah juga memberikan penjelasan:

Persiapan kiai sebelum mengajar yaitu membaca kembali kitab kuning yang telah beliau pelajari semasa muda dulu, dan santri juga

<sup>53</sup> Kiai Pujiono Abdul Hamid, Persiapan Sebelum Menyampaikan Pesan, diwawancara oleh Siti Sofiati, Jember, 05 Maret 2020

<sup>54</sup> Mustafidah , Persiapan Sebelum Kiai Mengajar, diwawancara oleh Siti Sofiati, Jember, 03 Maret 2020

menyiapkan sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar mengajar kitab kuning, sembari menunggu kiai santri membaca nadhoman imrithi atau nadhom alfiyah.<sup>55</sup>

Hal senada yang disampaikan oleh Wasi'atul Maghfiroh merupakan santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah juga memberikan penjelasan:

Yang saya tahu, persiapan kiai sebelum mengajar yaitu mutholaah terlebih dahulu, dan santri menyiapkan meja, sound, dan spidol. Sembari menunggu kiai, santri membaca nadhoman. Dan sebelum kiai menyampaikan materinya kiai menyuruh santrinya untuk mengi'rob materi yang akan dikaji<sup>56</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan persiapan kiai sebelum mengajar kitab kuning yaitu mutholaah terlebih dahulu, dan santri juga mempersiapkan sarana dan prasarana untuk pembelajaran kitab kuning, sedangkan santri lainnya membaca nadhoman.

Berdasarkan hasil pengamatan, bentuk persiapan kiai sebelum mengajar yaitu kiai mempersiapkan materi yang akan beliau sampaikan kepada santri, kiai juga mempelajari kitab yang akan beliau ajarkan. Sedangkan santri menyiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan seperti sound, spidol, meja dan lain sebagainya. Dan santri lainnya membaca nadhoman, dalam membaca nadhoman juga melihat materi apa yang akan dipelajari, jika materi hari ini Ibnu Aqil, maka nadhoman yang dibaca yaitu nadhoman Alfiyah, dan jika materi yang akan dipelajari materi lainnya seperti nahwu shorof, Mukhtasor Jiddan dan lain sebagainya maka nadhoman yang dibaca yaitu nadhoman Imrithi, kegiatan ini rutin dilakukan

<sup>55</sup> Ita Nur Istiqomah, Persiapan Sebelum Kiai Mengajar, diwawancara oleh Siti Sofiati, Jember, 01 Maret 2020

<sup>56</sup> Wasi'atul Maghfiro, Persiapan Sebelum Kiai Mengajar, diwawancara oleh Siti Sofiati, Jember, 03 Maret 2020

atau dibaca setiap hari sampai kiai datang, kegiatan ini dibaca setiap hari agar santri hafal, tanpa harus hafalan. Dan sebelum materi pembelajaran kitab kuning dimulai kiai menyuruh dan menunjuk santrinya untuk mengi'rob kitab yang akan dikaji.<sup>57</sup>

Selanjutnya, dalam kegiatan pembelajaran kitab kuning hal yang harus diperhatikan adalah kitab yang akan disampaikan kepada santri. Kitab-kitab yang diajarkan kepada santri sangat kompleks, mulai dari ilmu alat, Al-Qur'an, Fiqih, Akhlak, Hadist. Sebagaimana dijelaskan oleh Kiai Pujiono:

Kitab yang diajarkan dipondok sini sangat kompleks, mulai dari ilmu alat meliputi Nahwu Shorof, I'lal, Ibnu 'Aqil, Mukhtasor Jiddan, dan masih banyak lagi ilmu alat lainnya. Kemudian yang berkaitan dengan Al-Qur'an ada Tafsir Jalalain, terus yang berkaitan dengan fiqih meliputi Kifayatul Akhyar, Baijuri, Fathul Qorib, kemudian yang berkaitan dengan akhlaq yaitu Mau'idhotul Mukminin dan Nashoihul Ibad, kemudian yang berkaitan dengan hadist nabi ada Mukhtarol Al Hadist. Jadi, kami berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk santri disini.<sup>58</sup>

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kitab-kitab yang diajarkan kepada santri sangat kompleks dimulai dari ilmu alat seperti nahwu shorof, Al-Qur'an, hadist, fiqih dan akhlaq.

---

<sup>57</sup> Observasi di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember, 28 Februari 2020

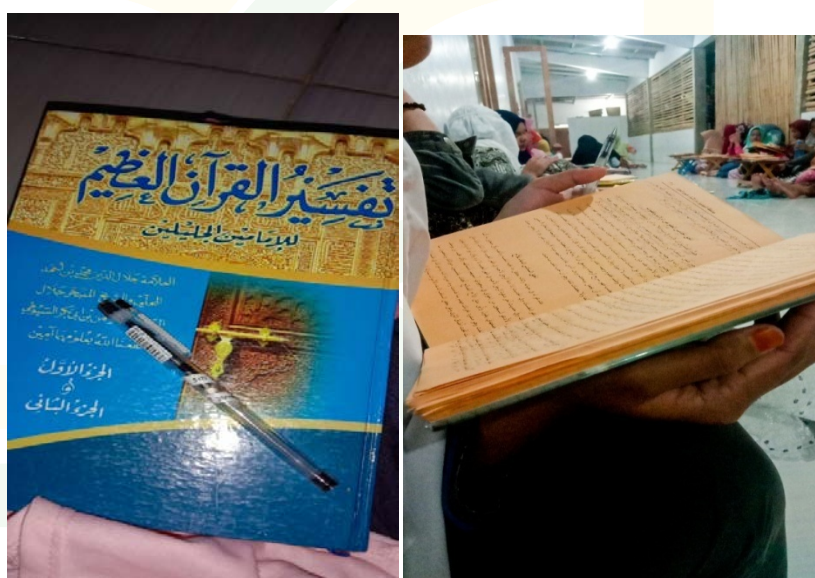
<sup>58</sup> Pujiono Abdul Hamid, Kitab yang diajarkan, diwawancara oleh Siti Sofiati, Jember, 05 Maret 2020

**Tabel 4.1**  
**Nama Kitab Kuning**

No	Pelajaran	Nama Kitab	Nama pengarang
1.	Ilmu Alat/ Nahwu Shorof	a. Nahwu Shorof b. Qawa'idul I'lal c. Ibnu 'Aqil  d. Mukhtasor Jiddan e. Imrithi f. Al-Kailani	a. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag b. Syaikh Mundzir Nadzir c. Syaikh Bahauddin 'Abdullah bin 'Aqil, Al'aqli, Al-Misri, Al-Hamdani d. Sayyid Ahmad Zayni Dahlan e. Syaikh Syarofuddin Yahya Al-'Imrithi f. Syaikh 'Ali Ibnu Husyam Al-Kailani
2.	Al-Qur'an	Kitab Tafsir Jalalain	Jalaluddin Al-suyuti
3.	Al-Hadist	Mukhtarul Hadist	Sayyid Ahmad Al-Hasyimi
4.	Fiqih	a. Fathul Qorib b. Kitab Kifayatul Akhyar c. Hasyiyah Al-Bajuri	a. Syaikh Al-Imam Abi Abdillah Muhammad Bin Qosim b. Syaikh Taqiyuddin Abi Bakr Muhammad Al-Husaini Al-Dimasyqi As-Syafi'i c. Burhanuddin Abu Ishaq Ibrohim bin Muhammad bin Ahmad Al-Bajuri Al-Manufi Al-Mishri
5.	Akhlak	a. Mau'idhotul Mukminin b. Nashoihul 'Ibad	a. Syaikh Jamaluddin Al-Qosimi b. Syaikh Imam Nawawi Al-Bantani

Berdasarkan hasil observasi kitab-kitab yang diajarkan kepada santri sangat lengkap, ada pelajaran yang berkaitan dengan fiqih, pelajaran fiqih juga bermacam-macam ada Fathul Qorib, kitab Fathul Qorib digunakan pada saat tutor sebaya, ada juga kitab Baijuri, kitab ini diajarkan di pagi hari biasanya setiap hari selasa pagi dan sabtu pagi, ada juga Kitab Kifayatul

Akhyar kitab ini diajarkan oleh ibu Nyai Hidayatun Nuriyah setiap Kamis pagi dan Rabu pagi. Yang berkaitan dengan Al-Qur'an yaitu kitab Tafsir Jalalain, kitab ini diajarkan setiap Jum'at pagi. Yang berkaitan dengan Hadist yaitu kitab Mukhtarul Hadist kitab ini diajarkan setiap Senin pagi. Dan yang berkaitan dengan ilmu alat ada Nahwu Shorof, I'lal, Ibnu 'Aqil, Mukhtasor Jiddan, Imrithi.



**Gambar 4.2**  
Kitab yang diajarkan kepada santri

Dalam menyampaikan pesan atau materi pasti ada saja hambatan-hambatan dalam menyampaikan pesan. Mengenai hambatan Shierley Novia yang merupakan santri pondok menjelaskan:

Dalam setiap pembelajaran ada saja hambatan-hambatan yang tidak kita inginkan walaupun tidak setiap hari, pasti yang namanya hambatan itu selalu ada. Biasanya kalau disini hambatannya masalah teknis seperti pengeras suaranya tidak jelas, mati lampu dan lain sebagainya. Kadang juga kiai ngantuk, kami memakluminya karena beliau orangnya sibuk, kadang kiai jam 2 malam baru datang kadang sampai jam 3. Meskipun kiai lelah dan mengantuk beliau masih tetap



mengajari kami, itu yang membuat kami salut dan kagum terhadap beliau. Didalam prinsip beliau tidak ada yang namanya libur ngaji.<sup>59</sup>

Berkaitan dengan hambatan kiai Pujiono juga memberikan penjelasan:

Hambatan-hambatannya misalnya persiapan santri, kadangkala santri belum siap menerima pelajaran, kemudian kondisi tenaga yang sangat capek baik dari kami maupun santri juga, kadangkala santri itu ada yang tidur sampai malam sehingga keesokannya santri mengantuk, tapi itu tidak perlu dijadikan hambatan yang sangat berarti.<sup>60</sup>

Dari hasil pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap pembelajaran pasti ada saja hambatan-hambatannya, baik hambatan bahasa maupun hambatan teknis misalnya pengeras suaranya bermasalah, mati lampu dan lain sebagainya.

Berkaitan dengan hambatan Ita Nur Istiqomah juga memberi penjelasan:

Kalau menurut saya hambatannya itu ketika kiai tidak bisa mengajar, kiai kan juga termasuk tokoh agama, dan beliau juga pengurus NU, beliau juga sering ke luar kota, jadwal yang seharusnya diajar oleh oleh abah diganti dengan kegiatan lain, seperti tutor sebaya dan kadang juga diganti oleh umi.<sup>61</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diberi kesimpulan hambatan yang terjadi yaitu ketika kiai tidak bisa mengajar, maka kegiatan yang seharusnya diajar oleh kiai, harus diganti dengan kegiatan lain seperti tutor sebaya, kadang juga diganti oleh ibu nyai nurriyah.

<sup>59</sup>Shierley Novia, Hambatan-Hambatan dalam Menyampaikan Pesan, diwawancara oleh Siti Sofiati, Jember, 03 Maret 2020

<sup>60</sup> Pujiono Abdul Hamid, Hambatan-Hambatan dalam Menyampaikan Pesan, diwawancara oleh Siti Sofiati, Jember, 05 Maret 2020

<sup>61</sup> Ita Nur Istiqomah, Hambatan-Hambatan dalam Menyampaikan Pesan, diwawancara oleh Siti Sofiati, Jember, 06 Maret 2020



Berdasarkan hasil pengamatan, hambatan ketika menyampaikan materi pembelajaran kitab kuning adalah hambatan yang biasa dan tidak perlu dijadikan hambatan yang begitu berarti, karena hambatan yang terjadi di Pondok Pesantren Nurul Hidayah ini sudah umum, bahkan di pondok-pondok lain juga pasti ada hambatan yang hampir sama dengan pondok ini. Seperti mati lampu, soundnya rusak, kiai berhalangan untuk mengajar santrinya dan lain sebagainya. Dengan adanya hambatan tersebut, biasanya pengurus di Pondok Pesantren Nurul Hidayah ini mencari solusi, apakah diganti dengan kegiatan lain atau ibu Nyai Nurriyah yang menggantikan posisi kiai untuk mengajar santri, kadang juga diganti oleh ustadzah.<sup>62</sup>

## **2. Media yang digunakan Kiai dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember**

Media merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, sedangkan media pembelajaran yaitu segala yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan belajar, sehingga dapat mendorong terjadinya belajar. Media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan berlangsung secara optimal.

Berkaitan dengan hal ini media pembelajaran sangat diperlukan untuk keberlangsungan proses belajar mengajar, dalam pembelajaran kitab

---

<sup>62</sup> Observasi di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember, 01 Februari 2020

kuning juga pasti membutuhkan media, hal ini sebagaimana dijelaskan oleh

Kiai Pujiono:

Media itu penting dan dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, dalam pembelajaran kitab kuning juga butuh yang namanya media, akan tetapi dalam penggunaan media ini sesuai kebutuhan dan ketika media itu tidak dibutuhkan jangan diada-adakan, menurut saya itu malah tidak efektif. Misalnya kita mau menjelaskan lebih tentang suatu perkara misalnya membahas tentang najis, jadi yang kita perlukan hanya kitab kuning saja, karena dalam kitab kuning itu sudah lengkap. Yang kita pakai bukan hanya matan tapi juga ada syarah dan hasyiah, jadi itu sudah lengkap sekali dan dengan model kitab kuning seperti ini, validitas data itu tetap terjaga. maka disini kita tidak usah pakai internet dan lain sebagainya.<sup>63</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran media itu sangat penting dalam proses belajar mengajar kitab kuning, bukan hanya pembelajaran kitab kuning saja akan tetapi dalam pembelajaran apa saja pasti membutuhkan media, akan tetapi dalam penggunaan media harus sesuai kebutuhan. Jangan sampai berlebihan, itu malah tidak efektif dalam proses belajar mengajar.

Berkenaan dengan media yang digunakan oleh kiai dalam proses belajar mengajar kitab kuning yaitu media visual dan media audio, Mustafidah yang merupakan santri ndalem memberikan penjelasan:

Media yang biasa digunakan kiai dalam mengajar kitab kuning yaitu kitab, papan tulis, sound atau pengeras suara. Tapi ada waktu tertentu santri menggunakan laptop, biasanya dalam penggunaan laptop ini satu bulan sekali, pada saat pembelajaran bahshul masa'il. Setiap kelompok membawa laptop karena nanti hasil dari musyawarah disuruh ketik oleh kiai, karena nanti hasil ketikan akan dijadikan buku oleh kiai.<sup>64</sup>

<sup>63</sup> Pujiono Abdul Hamid, Pentingnya Penggunaan Media, diwawancara oleh Siti Sofiati, Jember, 05 Maret 2020

<sup>64</sup> Mustafidah, Media yang digunakan oleh Kiai dalam Pembelajaran Kitab Kuning, diwawancara oleh Siti Sofiati, Jember, 03 Maret 2020

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media yang digunakan oleh kiai bermacam-macam, ada media visual seperti kitab kuning, papan tulis, dan laptop, ada juga media audio seperti pengeras suara. Kedua media inilah yang digunakan kiai untuk mengajar kitab kuning.

Berdasarkan hasil pengamatan media yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah ini yaitu kitab kuning, media utama dalam pembelajaran kitab kuning yaitu kitab kuning dan bulpen, setiap masing-masing santri dan kiai memegang kitab kuning, selain kitab kuning dan bulpen ada juga sound sebagai perantara penyampaian materi pembelajaran kitab kuning, selain itu ada juga papan tulis dan spidol. Di pondok ini juga menggunakan media elektronik yaitu laptop, akan tetapi dalam penggunaan media ini hanya digunakan satu bulan sekali, pada saat pembelajaran bahshul masail.<sup>65</sup>

Dalam penggunaan media ada saja hambatan-hambatan yang tidak diinginkan dalam proses pembelajaran kitab kuning, berkenaan dengan hambatan Shierley Novia yang merupakan santri di pondok ini memberikan penjelasan:

Yang namanya hambatan itu sudah biasa, dan didalam suatu pembelajaran pasti ada saja hambatan yang tidak kita inginkan. Selama saya mondok disini jarang sekali terjadi hambatan, paling ya kalau pas mati lampu, maka pembelajaran kitab kuning ini tidak bisa diteruskan, biasanya kalau mati lampu pembelajaran kitab kuning dihentikan diganti dengan kegiatan lainnya seperti solawatan dan

---

<sup>65</sup> Observasi di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember, 02 Maret 2020

lain sebagainya, karena disini meskipun listrik padam tapi lampu masih tetap hidup.<sup>66</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam penggunaan media tidak terlalu dipermasalahkan, karena hambatan yang terjadi di Pondok Nurul Hidayah tersebut hanya kesalahan teknis yaitu mati listrik, hambatan ini sudah biasa terjadi, dan cara penanggulannya yaitu mengganti kegiatan lain yaitu solawatan.

Berdasarkan hasil pengamatan hambatan yang terjadi ketika menggunakan media yaitu mati lampu dan soundnya rusak. Jika hambatan tersebut terjadi maka pengurus pondok mencari solusi seperti mengganti kegiatan yang lainnya seperti membaca solawatan.<sup>67</sup>

### **3. Bentuk *Feedback* Santri kepada Kiai dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember**

*Feedback* atau umpan balik merupakan isyarat atau tanggapan yang berisi kesan dari penerima pesan dalam bentuk verbal ataupun nonverbal. Tanpa adanya *feedback* seorang pengirim pesan tidak akan tahu dampak pesannya terhadap sipenerima.

*Feedback* bermanfaat untuk memberikan informasi dan saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan dan membantu untuk menumbuhkan kepercayaan serta keterbukaan diantara komunikan, *feedback* juga dapat memperjelas persepsi. Umpan balik atau *feedback* juga merupakan komponen penting dalam proses pengajaran dan pembelajaran karena

<sup>66</sup>Shierley Novia, Hambatan-Hambatan dalam penggunaan Media, diwawancara oleh Siti Sofiati, Jember, 03 Maret 2020

<sup>67</sup> Observasi di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember, 06 Februari 2020

umpan balik memungkinkan sumber untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang muncul.

Dalam pembelajaran kitab kuning di pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember, bentuk *feedback* santri kepada kiai biasanya berupa pertanyaan, seperti yang dijelaskan oleh Kiai Pujiono:

Dalam pembelajaran kitab kuning pada saat diniyah, biasanya santri memberikan umpan balik berupa pertanyaan, kadang menyanggah dan lain sebagainya, kebanyakan santri disini memberikan bentuk *feedback* berupa pertanyaan. Dengan santri memberikan pertanyaan kepada saya, maka disitu ada indikasi bahwasannya santri telah merespon informasi yang telah diberikan, cuman ada persoalan yang belum dipahami sehingga santri memberikan *feedback* berupa pertanyaan. Bahkan kadang ada santri yang memberikan respon pada keesokan harinya. akan tetapi pada saat pembelajaran kitab kuning wetonan santri hanya mendengarkan dan memaknai kitabnya masing-masing.<sup>68</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk *feedback* santri yang diberikan kepada kiai yaitu berupa pertanyaan, bentuk *feedback* pertanyaan ini juga termasuk bentuk *feedback positive*, dan ada juga santri yang memberikan umpan balik di keesokan harinya, ini termasuk bentuk *feedback* yang tertunda.

Berdasarkan hasil pengamatan santri jarang memberikan *feedback*, karena bentuk ta'dzim apa yang dikatakan kiai santri hanya mendengarkan dan menulis apa yang dikatan oleh kiai, kecuali ketika ada materi yang kurang dimengerti oleh santri, maka santri bertanya kepada kiai dan kiai

---

<sup>68</sup> Pujiono Abdul Hamid, Bentuk Feedback, diwawancara oleh Siti Sofiati, Jember, 05 Maret 2020

dengan sabar menjawab atau mengulang kembali apa yang telau beliau jelaskan.<sup>69</sup>

Dalam pembelajaran kitab kuning, kiai tidak memberikan batasan waktu kepada santri untuk memberikan respon atau pertanyaan kepada kiai.

Sebagaimana dijelaskan oleh Kiai Pujiono:

karena komunikasi disini itu tidak dibikin menakutkan, maka secara otomatis ketika santri perlu menyampaikan *feedback* itu langsung aja dipersilahkan, dan kadang-kadang belum dipersilahkan santri sudah ada yang bertanya. Pondok ini juga berbeda dengan pondok lainnya, yang mana santri melihat mu'alimnya saja itu tidak berani. Pondok disini dibikin komunikasi aktif dan terbuka, sehingga dalam proses pembelajaran kitab kuning dalam rangka pendalaman harus ada *feedback* atau dialog antara kiai dan santri.<sup>70</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kiai tidak memberikan batasan waktu kepada santrinya, jika ada yang perlu ditanyakan atau lain sebagainya, maka santri langsung menyampaikan pertanyaannya. Dari pantauan peneliti, biasanya santri memberikan *feedback* pada saat pembelajaran diniyah dan jika ada salah satu santri tidak mengerti maka santri langsung memberikan pertanyaan kepada kiai, dan kiai langsung memberikan jawabannya.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Observasi di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember, 10 Februari 2020

<sup>70</sup> Pujiono Abdul Hamid, Waktu Pemberian Feedback, diwawancara oleh Siti Sofiati, Jember, 05 Maret 2020

<sup>71</sup> Observasi di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember, 10 Februari 2020

**Tabel 4.2**  
**Hasil Temuan**

No	Pelajaran	Nama Kitab	Pola komunikasi	Bentuk pesan	media	Bentuk feedback
1.	Ilmu Alat/ Nahwu Shorof	a. Nahwu Shorof	a. Pola komunikasi dua arah	a. Informatif dan coersif	a. Kitab, pen, papan tulis	a. <i>Positive feedback</i>
		b. Qawa'idul I'lal	b. Pola komunikasi dua arah	b. Informatif dan coersif	b. Kitab, pen, papan tulis	b. <i>Positive feedback</i>
		c. Ibnu 'Aqil	c. Pola komunikasi satu arah	c. Informatif	c. Kitab, pen, papan tulis, sound	c. <i>Zero feedback</i>
		d. Mukhtasar Jiddan	d. Pola komunikasi dua arah	d. Informatif	d. Kitab, pen, papan tulis	d. <i>Positive feedback</i>
		e. Imrithi	e. Pola komunikasi dua arah	e. Informatif dan coersif	e. Kitab, pen, papan tulis	e. <i>Positive feedback</i>
		f. Al-Kailani	f. Pola komunikasi dua arah	f. Informatif	f. Kitab, pen, papan tulis	f. <i>Positive feedback</i>
2.	Al-Qur'an	Kitab Tafsir Jalalain	Pola komunikasi satu arah	Informatif dan persuasif	Kitab, pen, papan tulis, dan sound	<i>Zero feedback</i>
3.	Al-Hadist	Mukhtarul Hadist	Pola komunikasi satu arah	Informatif dan persuasif	Kitab, pen, papan tulis, dan sound	<i>Positive feedback</i>
4.	Fiqih	a. Fathul Qorib	a. Pola komunikasi multi	a. Informatif dan coersif	a. Kitab, pen, papan	a. <i>Zero feedback</i>

		b. Kitab Kifayatul Akhyar  c. Hasyiyah Al-Bajuri	arah b. Pola komunikasi multi arah dan satu arah  c. Pola komunikasi satu arah	b. Informatif dan coersif  c. Informatif	tulis b. Kitab, pen, papan tulis  c. Kitab, pen, papan tulis	b. <i>Zero feedback</i>  c. <i>Zero feedback</i>
5.	Akhlak	a. Mau'idhotul Mukminin  b. Nashoihul 'Ibad	a. Pola komunikasi satu arah  b. Pola komunikasi satu arah	a. Informatif dan persuasif  b. Informatif dan coersif	a. Kitab, pen, papan tulis, dan sound  b. Kitab, pen, papan tulis, dan sound	a. <i>Positive feedback</i>  b. <i>Positive feedback</i>

### C. Pembahasan Temuan

Temuan merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

Setelah hasil-hasil penelitian disajikan dan dianalisis dengan teori-teori yang sesuai dengan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan penelitian, maka pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang pola komunikasi kiai dan santri dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember yang mencakup beberapa hal, yakni



bentuk pesan kiai, dan media yang digunakan kiai, serta bentuk *feedback* santri kepada kiai.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi dan dibandingkan dengan teori yang terkait selama peneliti menagadakan penelitian dengan lembaga terkait. Diantara beberapa masalah yang harus dikaji antara lain:

### **1. Bentuk Pesan yang Disampaikan Kiai kepada Santri dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember**

Suatu komunikasi terjadi karena ada pesan yang disampaikan seseorang pengirim pesan atau yang biasa disebut dengan komunikator kepada seorang komunikan. Pesan ini dapat disampaikan dengan kata-kata atau bahasa yang mudah dimengerti, simbol dan lain sebagainya, yang terpenting adalah pesan tersebut dapat dengan mudah dipahami dan dicerna oleh komunikan. Karena keberhasilan komunikasi sendiri terletak pada bagaimana komunikan dapat memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator.

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa bentuk pesan yang digunakan kiai dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah yaitu informatif, persuasif, dan coersif. Bentuk pesan informatif yaitu kiai menyampaikan materi berdasarkan realita, kiai menyampaikan materi langsung merujuk pada kitab kuning, Al-Qur'an, dan hadist, dan kiai menjelaskan materi kitab kuning dengan mengkaitkan realita yang terjadi

kehidupan zaman sekarang atau CTL (*Contextual Teaching Learning*).

Temuan ini sesuai dengan pendapat Howey R, Keneth yang dikutip oleh M.

Idrus Hasibuan bahwa CTL adalah:

Pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar di mana siswa menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulatif atau nyata, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama.<sup>72</sup>

Sedangkan persuasif yaitu kiai membujuk atau menasehati santri.

Dan bentuk coersif yaitu kiai menyuruh santri untuk hafalan selain itu kiai juga menunjuk salah satu santrinya untuk membacakan materi yang telah dipelajari sebelumnya dan meng'irob.. Hal ini sesuai dengan pendapat Zikri Fachrul Nurhadi bahwa terdapat tiga bentuk pesan diantaranya yaitu informatif (yaitu untuk memberikan keterangan fakta), persuasif (bujukan), coersif (memaksa).<sup>73</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa teori Zikri Fachrul Nurhadi sesuai dengan dengan bentuk pesan yang terjadi di pondok Pesantren Nurul Hidayah. Dan temuan pola komunikasi dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren ini yaitu pola komunikasi satu arah, dua arah dan multi arah.

Pesan yang disampaikan dalam pembelajaran di pondok pesantren yaitu materi kitab kuning. Kitab kuning adalah kitab-kitab keagamaan berbahasa arab atau kitab berhuruf arab karya ulama salaf terdahulu yang dicetak dengan kertas kuning. Menurut teori Affandi Mochtar:

<sup>72</sup> M. Idrus Hasibuan, "Model Pembelajaran CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING)", *Logaritma*, 01 (2014), 3

<sup>73</sup> Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori Komunikasi Kontemporer*, (Depok: Kencana, 2017), 93

Kitab kuning merupakan kitab-kitab keagamaan berbahasa arab, atau berhuruf arab, sebagai produk pemikiran ulama-ulama masa lampau (As-Salaf) yang ditulis khas pramodern, sebelum abad ke-17 an M.<sup>74</sup>

Dari hasil temuan peneliti dapat disimpulkan bahwa kitab kuning yang diajarkan di pondok pesantren ini sangat kompleks dimulai dari materi tentang fiqih, akhlak, Al-Qur'an dan hadist serta nahwu shorof. Semua kitab ini berbahasa arab sesuai dengan teori Affandi Mochtar.

Dalam pembelajaran kitab kuning harus ada metode atau cara untuk menyampaikan materi kepada santri. Metode pembelajaran sangat diperlukan untuk melancarkan proses penyampaian ilmu dari kiai kepada santri, metode juga turut menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning bervariasi, tergantung materi apa yang akan disampaikan, akan tetapi pondok Nurul Hidayah ini lebih cenderung kepada metode pembelajaran klasikal, diantaranya yaitu metode ceramah, dan bandongan, hafalan, bahsul masail, sorogan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Zamakhsyari Dhofier mengenai metode bandongan, yakni:

Metode pengajaran dengan cara guru membaca, menerjemahkan, dan mengulas kitab-kitab sedang sekelompok santri mendengarkan, memperhatikan kitabnya sendiri atau membuat catatan-catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang dianggap sulit.<sup>75</sup>

Di dalam buku Pola Penyelenggaraan Pesantren Kilat yang ditulis oleh Uripah Ipah terdapat empat macam metode pembelajaran kitab kuning

<sup>74</sup> Affandi Mochtar, *Membedah Diskursus Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalimah Ciputat Indah, 2001), 36

<sup>75</sup> Zamakasyari Dhofier, *Tradisi pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2011), 54.

yaitu metode sorogan, metode bandongan, metode hafalan, metode diskusi.<sup>76</sup>

Meskipun metode pembelajaran tersebut cenderung kuno, namun metode ini masih dianggap cukup efektif dalam menransformasi dan menginternalisasikan pembelajaran kitab kuning. Sebagai tenaga pengajar harus mengetahui metode pengajaran yang mana yang paling efektif dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Tujuan utama metode pembelajaran adalah untuk membantu mengembangkan kemampuan siswa secara individual sehingga mampu menyelesaikan masalah.

Dari hasil analisis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode yang digunakan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah ini bermacam-macam tergantung materi yang akan disampaikan, metode yang digunakan yaitu diskusi, ceramah, bahsul masail, sorogan, dan analisis teks. Sesuai dengan teori Uripah Ipah akan tetapi di pondok pesantren ini ada penambahan metode yaitu ceramah dan analisis teks.

Di dalam menyampaikan materi pembelajaran kitab kuning ada saja hambatan yang tidak diinginkan hambatan yang biasa terjadi dipondok pesantren nurul hidayah ini yaitu hambatan teknis dan bahasa. Temuan ini sesuai dengan teori Ahmad Mutohar bahwa ada 3 bentuk hambatan dalam komunikasi yaitu (a) Hambatan bola salju (*snow ball effect*), (b) Hambatan teknis (*noise factor*), (c) Hambatan bahasa (*language factor*).<sup>77</sup> Akan tetapi

---

<sup>76</sup>Uripah Ipah, *Pola Penyelenggaraan Pesantren Kilat*, (Jawa Barat: Ditpeka Pontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2003), 17

<sup>77</sup>Ahmad Mutohar, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar*, (Jember: Center For Society Studies, 2009), 96

hambatan yang terjadi di pondok pesantren ini hanya hambatan bahasa dan teknis.

## **2. Media yang Digunakan Kiai dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember**

Media adalah suatu alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Menurut Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.<sup>78</sup>

Media berbasis cetakan yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning yaitu berupa kitab kuning yang dimiliki oleh masing-masing santri. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Azhar Arsyad mengenai media berbasis cetakan yakni:

Media berbasis cetakan adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lebaran lepas. Teks berbasis cetakan menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan saat merancang, yaitu: konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, penggunaan spasi kosong.<sup>79</sup>

Sedangkan media berbasis audio yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning merupakan sarana pendukung supaya santri faham dengan contoh yang sudah diberikan oleh Ustadzah melalui media berbasis audio. Media audio adalah jenis media pembelajaran yang berisikan pesan atau materi yang disajikan secara menarik dan kreatif dan

<sup>78</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 3

<sup>79</sup> Azhar Arsyad, *Media Pendidikan*, ....79.

diterapkan dengan menggunakan indera pendengaran saja. Hemalick mengemukakan bahwa :

Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan ransangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil temuan peneliti media yang digunakan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah ini yaitu media audio dan cetak. Bentuk media cetak yaitu kitab kuning sedangkan bentuk media audio yaitu sound, temuan ini sesuai dengan teori Azhar Arsyad.

### **3. Bentuk *Feedeback* Santri kepada Kiai dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember**

Berdasarkan analisis di atas dapat dijelaskan bahwa bentuk *feedback* santri kepada kiai itu juga dibutuhkan, agar kiai juga bisa mengetahui sejauh mana santri bisa memahami materi yang beliau sampaikan. Akan tetapi ada juga seberapa bagian santri yang tidak memberikan respon terhadap kiai. Bentuk *feedback* yang sering diberikan kepada kiai yaitu berupa pertanyaan, biasanya pertanyaan tersebut dilontarkan kepada kiai karena santri tidak memahami atau kurang mengerti tentang apa yang disampaikan oleh kiai. Umpan balik atau *feedback* adalah informasi tentang kesenjangan antara apa yang sudah dipahami dan apa yang dimaksudkan untuk dipahami, serta bagaimana tindakan selanjutnya yang harus dilakukan.

Berdasarkan hasil temuan bentuk *feedback* santri yaitu pertanyaan. Santri memberikan umpan balik berupa pertanyaan jika ada materi yang

<sup>80</sup> Isran Rasyid Karo-Karo, "Manfaat Media Dalam Pembelajaran", *AXIOM*, 1 (2018), 94

kurang dihami, ada juga sebagian santri yang tidak memberikan respon atau umpan balik. Bentuk *feedback* ini sesuai dengan teori Atie Rachmiate bahwa: Jenis *feedback* terdiri dari empat macam yaitu 1) *Neutral feedback*, 2) *Zero feedback* 3) *Positive feedback* 4.) *Negative feedback*.<sup>81</sup> Akan tetapi bentuk komunikasi di Pondok Pesantren Nurul Hidayah ini hanya *Zero feedback* dan *Positive feedback*.

Fungsi umpan balik menurut Adang Suherman sebagaimana dikutip oleh Sri Wening adalah membantu peserta didik untuk menilai penampilan yang tidak dapat dilihat dan dirasakan oleh dirinya sendiri.<sup>82</sup> Fungsi lainnya yang paling sering disajikan guru adalah sebagai alat untuk memotivasi peserta didik, pemberitahuan informasi penguatan dan motivasi.



---

<sup>81</sup> Atie Rachmiate, "Feedback Terhadap Layanan Aturan Pemerintah: Sebuah Studi Kasus", *Mediator*, 3 (2002), 325

<sup>82</sup> Sri Wening, "Pemanfaatan Umpan Balik untuk Peningkatan Hasil Belajar dalam Pendidikan Kejuruan", *FT UNY*, (2012), 357

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian tentang pola komunikasi kiai dan santri dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk pesan yang digunakan kiai dalam pembelajaran kitab kuning ada 3 yaitu informatif, persuasif dan koersif, ketiga bentuk pesan tersebut digunakan oleh kiai, akan tetapi yang sering digunakan yaitu bentuk komunikasi yang informatif, bentuk komunikasi informatif yaitu untuk memberikan keterangan fakta dan data kemudian komunikasi mengambil kesimpulan dan keputusan sendiri. Pola komunikasi dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren ini yaitu pola komunikasi satu arah, dua arah dan multi arah. Pesan yang disampaikan kepada santri yaitu berupa materi pembelajaran kitab kuning, kitab yang diajarkan kepada santri pun bermacam-macam ada yang berkaitan dengan akhlaq, fiqih, Al-Qur'an dan hadist, serta ilmu alat seperti nahwu shorof dan lain sebagainya. Dalam menyampaikan materi tentu ada metode atau cara untuk menyampaikan materi kepada santri metode yang digunakanpun bermacam-macam ada metode ceramah, bandongan, bahsul masail, tutor sebaya dan lain sebagainya.
2. Media yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning yaitu kitab kuning, sound atau pengeras suara, papan tulis dan spidol. Media



mempunyai peran dalam proses belajar mengajar tanpa ada media maka proses belajar mengajar tidak akan efektif dan tidak akan berjalan dengan lancar. Media berperan aktif dalam pembelajaran kitab kuning, apa lagi dalam pembelajaran kitab kuning, yang pasti setiap santri harus memegang kitab kuning.

3. Bentuk *feedback* yang diberikan kepada kiai yaitu berupa pertanyaan, *feedback* juga perlu dalam pembelajaran kitab kuning agar kiai bisa mengerti sejauh mana pemahaman santri dalam mengakap materi yang disampaikan kepada santri.

## **B. Saran**

1. Kepada pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hidayah
  - a. Sebaiknya pengasuh lebih meningkatkan sistem dan manajemen yang digunakan, dan selalu mengevaluasi serta membandingkan dengan kemajuan-kemajuan di lembaga lain.
  - b. Sebaiknya pengasuh memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam mendidik santrinya terutama di dalam akhlak santri.
2. Kepada pengurus Pondok Pesantren Nurul Hidayah
  - a. Kepada pengurus pondok pesantren nurul hidayah disarankan menambah sarana dan prasana untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar
  - b. Kepada pihak pengurus pondok disarankan menambahkan lagi jumlah tenaga pengajar kitab kuning di pondok pesantren nurul hidayah

3. Kepada santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah

- a. Santri diharapkan mengikuti dengan seksama dalam semua pelajaran dan kegiatan yang telah disampaikan oleh ustadzah/pembina dengan cara menjaga ketertiban dan ketenangan dalam belajar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andik, Wahyu Muqoyyidin, 2014, "*Kitab Kuning dan Tradisi Riset Pesantren Nusantara*", Kebudayaan Islam:123
- Arifin, Imron, 1993 *Kepemimpinan Kiai Kasus Pondok Pesantren Tebuireng*, Malang: Kalimasahada Press
- Arsyad, Azhar, 2014, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Aziz, Abdul, 2017 "*Komunikasi Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*", Mediakita:173
- Departemen Agama RI, 2004, *Al-Qur'an dan Terjemah Al-Jumanatul Ali*, Bandung: CV.J-Art
- Dhofier, Zamakhasayari, 2019, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta:LP3ES
- Effendi, Onong uchjana, 2006, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosa Karya
- Hasibuan, M. Idrus, 2014, "*Model Pembelajaran CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING)*", Logaritma: 3
- Hidayat, Mansur , 2016, *Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren*, ASPIKOM: 6
- Ipah Uripah, *Pola Penyelenggaraan Pesantren Kilat*, 2003, Jawa Barat: Ditpeka Pontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama
- Joko, Sujono dan Rustono Farady Marta, 2017 "*Etnografi Komunikasi Pada Tiga Generasi Anggota Perkumpulan Marga ANG di BAGANSIAPI-API*", KOMUNIKATIF:53
- Karo-Karo, Isran Rasyid, 2018, "*Manfaat Media dalam Pembelajaran*", AXIOM:94
- Mochtar, Affandi, 2001, *Membedah Diskursus Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalimah Ciputat Indah
- Mulyasa, E, 2004 *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Mutohar, Ahmad, 2009, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar*, Jember: Center For Society Studies
- Nasvian, Moch. Fuad, Dkk. 2013, "*Model Komunikasi Kyai dan Santri (Studi Fenomenologi Pada Pondok Pesantren RIBATHI Miftahul Ulum)*", Wacana: 197
- Nurhadi, Zikri Fachrul, 2017, *Teori Komunikasi Kontemporer*, Depok: KENCANA
- Rachmiatie, Atie, 2002, "*Feedback Terhadap Layanan Aturan Pemerintah: Sebuah Studi Kasus*", Mediator: 325
- Rayudaswati, Budi, 2010, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Makassar: KRETAKUPA Print Makassar
- Riduwan dan Akdon, 2009, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, Bandung: Alfabeta
- Rundengan ,Nabella. 2013. "*Pola Komunikasi Antar Pribadi Mahasiswa Papua di Lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNIVERSITAS SAM RATULANGI*" ACTA DIURNA: 1-20
- Sari, A. Dkk. 2010. "*Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga dalam Fungsi Sosialisasi Keluarga Terhadap perkembangan Anak.*". Komunikasi Pembangunan: 37-45
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sukarno, 2012, *Budaya Politik Pesantren*, Yogyakarta: INTERPENA Yogyakarta
- Sukarno, 2012, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Elkaf
- Wening, Sri, 2012, "*Pemanfaatan Umpan Balik untuk Peningkatan Hasil Belajar dalam Pendidikan Kejuruan*", FT UNY: 357
- Zulhimma, 2013, "*Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia*", Darul 'Ilmi: 166

## Lampiran 1

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : SITI SOFIATI  
NIM : T20161169  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pola Komunikasi Kiai dan Santri dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember.”** Adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 20 Juni 2020  
Saya yang menyatakan



SITI SOFIATI  
NIM. T2016i169

## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pola Komunikasi antara Kyai dan Santri dalam Proses Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pola komunikasi</li> <li>Proses pembelajaran kitab kuning</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pesan</li> <li>Media</li> <li>feedback</li> <li>Metode pembelajaran kitab kuning</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Informatif</li> <li>Persuasif</li> <li>Coersif</li> <li>Media visual</li> <li>Media audio</li> <li>Media audio visual</li> <li><i>Positive feedback</i></li> <li><i>Negative feedback</i></li> <li><i>Zero feedback</i></li> <li><i>Neutral feedback</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Informan               <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengasuh pondok pesantren nurul hidayah</li> <li>Ustadzah di pondok pesantren nurul hidayah mangli jember</li> <li>Pengurus pondok pesantren nurul hidayah</li> <li>Santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah</li> </ol> </li> <li>Dokumentasi</li> <li>kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan Penelitian               <ol style="list-style-type: none"> <li>Kualitatif, deskriptif analisis</li> <li>Jenis penelitian studi kasus</li> </ol> </li> <li>Penentuan informan/ subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling</li> <li>Teknik pengumpulan data               <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumen</li> </ol> </li> <li>Keabsahan Data               <ol style="list-style-type: none"> <li>Triangulasi Sumber</li> <li>Triangulasi Teknik</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana bentuk pesan yang disampaikan kiai dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah?</li> <li>Bagaimana penggunaan media dalam komunikasi antara kiai dan santri dalam proses pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah?</li> <li>Bagaimana bentuk feedback yang muncul dari santri ketika kiai menyampaikan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah?</li> </ol>

### *Lampiran 3*

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Subjek: Kiai**

#### A. Pesan dalam pembelajaran kitab kuning

1. Bagaimana bentuk pesan yang disampaikan kiai dalam pembelajaran kitab kuning?
2. Bagaimana persiapan kiai sebelum menyampaikan pesan/materi pembelajaran kitab kuning?
3. Apa saja hambatan-hambatan ketika kiai menyampaikan materi pembelajaran kitab kuning?
4. Kitab apa saja yang disampaikan kiai kepada santri?
5. Metode apa saja yang digunakan kiai dalam menyampaika materi pembelajaran kitab kuning?

#### B. Media yang digunakan untuk pembelajaran kitab kuning

1. Media apa saja yang digunakan kiai untuk memberikan materi pembelajaran kitab kuning?
2. Apa saja hambatan-hambatan kiai ketika menggunakan media?

#### C. *Feedback* santri kepada kiai dalam pembelajaran kitab kuning

1. Bagaimana bentuk *feedback* santri, ketika kiai menyampaikan materi pembelajaran kitab kuning?

### **Subjek: Pengurus**

#### A. Pesan dalam pembelajaran kitab kuning

1. Menurut mbak Bagaimana bentuk pesan yang disampaikan kiai dalam pembelajaran kitab kuning?
2. Bagaimana persiapan mbak sebelum pembelajaran kitab kuning dimulai?
3. Apa saja hambatan-hambatan ketika kiai menyampaikan materi pembelajaran kitab kuning?
4. Kitab apa saja yang disampaikan kiai kepada santri?
5. Metode apa saja yang digunakan kiai dalam menyampaika materi pembelajaran kitab kuning?

B. Media yang digunakan untuk pembelajaran kitab kuning

1. Media apa saja yang digunakan kiai untuk memberikan materi pembelajaran kitab kuning?
2. Apakah kiai pernah menggunakan media elektronik seperti laptop/LCD untuk pembelajaran kitab kuning?
3. Menurut mbak seberapa penting penggunaan media dalam pembelajaran kitab kuning?

D. Feedback santri santri kepada kiai dalam pembelajaran kitab kuning

1. Bagaimana bentuk feedback mbak, ketika kiai menyampaikan materi pembelajaran kitab kuning?

**Subjek: Santri**

A. Pesan dalam pembelajaran kitab kuning

1. Menurut mbak Bagaimana bentuk pesan yang disampaikan kiai dalam pembelajaran kitab kuning?
2. Bagaimana persiapan mbak sebelum pembelajaran kitab kuning dimulai?
3. Apa saja hambatan-hambatan ketika kiai menyampaikan materi pembelajaran kitab kuning?
4. Kitab apa saja yang disampaikan kiai kepada santri?
5. Metode apa saja yang digunakan kiai dalam menyampaika materi pembelajaran kitab kuning?

B. Media yang digunakan untuk pembelajaran kitab kuning

1. Media apa saja yang digunakan kiai untuk memberikan materi pembelajaran kitab kuning?
2. Apakah kiai pernah menggunakan media elektronik seperti laptop/LCD untuk pembelajaran kitab kuning?

C. Feedback santri santri kepada kiai dalam pembelajaran kitab kuning

1. Bagaimana bentuk feedback mbak, ketika kiai menyampaikan materi pembelajaran kitab kuning?



## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Profil Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember
2. Visi dan misi Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember
3. Struktur organisasi Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember
4. Tata tertib Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember
5. Data santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember
6. Foto kegiatan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah.



## PEDOMAN OBSERVASI

1. Bentuk pesan yang disampaikan kiai kepada santrinya
2. Media yang digunakan oleh kiai dalam menyampaikan materi kepada santri
3. Bentuk feedback santri kepada kiai dalam pembelajaran kitab kuning



## Lampiran 4


### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NAMA : SITI SOFIATI

NIM : T20161169

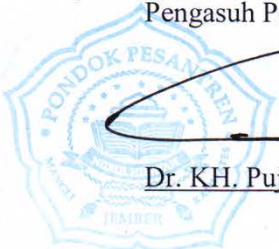
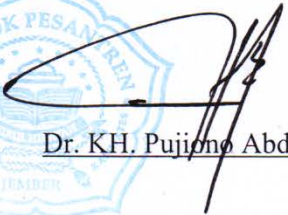
JUDUL : Pola Komunikasi Kiai dan Santri dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember

LOKASI : Jln. HM Yasin Wonoasri Mangli Jember

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1	15 November 2019	Pra penelitian	
2	25 Januari 2020	Silaturchami dan Menyerahkan Surat Penelitian	
3	1 Februari 2020	Koordinasi dengan pengasuh meminta data Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember	
4	2 Februari 2020	Observasi kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Hidayah	
5	1 Maret 2020	Wawancara dengan Ita Nur Istiqomah	
6	2 Maret 2020	Wawancara dengan Mustafidah	
7	3 Maret 2020	Wawancara dengan Shierley Novia	
8	4 Maret 2020	Wawancara dengan wasi'atul maghfiroh	
9	5 Maret 2020	Wawancara dengan kiai pujiono	
10	6 Maret 2020	Observasi kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Hidayah	
11	28 April 2020	Selesai penelitian	

Jember, 29 April 2020

Pengasuh Pondok Pesantren



Dr. KH. Pujiono Abdul Hamid, M. Ag



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B.009/In.20/3.a/PP.009/01/2020  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

30 Januari 2020

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren NURUL HIDAYAH  
Mangli, Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : SITI SOFIATI  
NIM : T20161169  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pola Komunikasi Kiai dan Santri dalam Pembelajaran Kitab Kuning Dipondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember, selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

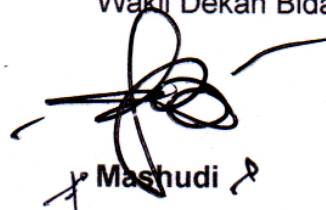
Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kiai PP Nurul Hidayah
2. Ustadzah PP Nurul Hidayah
3. Pengurus PP Nurul Hidayah
4. Santri PP Nurul Hidayah

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

*Lampiran 6*



**PONDOK PESANTREN  
NURUL HIDAYAH**

Alamat: Jl H.M Yasin no 80 Wonosari-Mangli-Jember. Kode Pos 68131  
Telp: 085257204701, 081334772341

**SURAT KETERANGAN**  
NOMOR :005 /PPNH/SKT/05/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. KH. Pujiono, M.Ag  
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren  
Unit Kerja : Pondok Pesantren Nurul Hidayah

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : SITI SOFIATI  
Nim : T20161169  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Kiai dan Santri dalam Pembelajaran Kitab Kuning  
di Pondok Pesantren Nnurul Hidayah Mangli Jember

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Hidayah  
pada tanggal 25 Januari 2020 sampai 20 April 2020

Demikian surat keterangan ini kami buat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 April 2020  
Pengasuh,

**Dr. KH. Pujiono, M.Ag**

## 1. Data Santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember

Adapun struktur pengurus Pondok Pesantren Nurul Hidayah Wonosari Mangli Jember:

Pengasuh	: Dr.K.H. Pujiono,M.Ag.
Ketua Pondok	: Ita Nur Istiqomah
Wakil Ketua Pondok	: Siti Nur Anisa
Sekretaris	: Vivi Rosita
Bendahara	: Siti Khoirotul Azizah
Bidang Pendidikan	: Afkarina Sofia : Suci Melati Swardi
Bidang Ubudiyah	: Ayu Dwi Lestari : Siti Masquroh : Alfina Damayanti Dwi Lestari : Tatik Muarifah
Bidang Kebersihan	: Ulil Maghfiroh : Nihayatul Kirom : Uswatun Hasanah : Sofiatul Mutmainah
Bidang Keamanan	: Zainiyah Amalia Ula Wildati : Siti Nur Jamilah

## 2. Keadaan Santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Wonosari Mangli Jember

### a. Jumlah Santri

1. Kelas Ulya : 29 Mahasantri
2. Kelas Wustho : 18 Mahasantri
3. Kelas Ula : 17 Mahasantri



4. Kelas I'dad : 17 Mahasantri

Jadi Jumlah santri Pondok Pesantren nurul Hidayah Wonosari mangli Jember berjumlah 81 mahasantri.

b. Nama- nama Santri

#### Daftar Nama Santri Ulya

NO	NAMA	L/P	Tempat Tanggal Lahir
1	Afkarina Sofia	P	Mjk, 11 Mei 2001
2	Alhida Nur Azizah	P	Jbr, 15 Nop1998
3	Astri Malikhatur Rosyida	P	Bwi, 10 Okt 1998
4	Ayu Dwi Lestari	P	Jbr, 03 Sept1998
5	Fina Milatur Rahmah	P	Jbr, 01 Mei 1998
6	Halimah As-Sa'diyah	P	Lmj, 04 Januari 1998
7	Hikmatur Rofi'ah	P	Jbr, 10 Sept1997
8	Hilliyatut Taqiya	P	Lmj, 27 Januari 2000
9	Himmatul Ulya Fidaroin	P	Jbr, 03 Maret 1998
10	Ita Nur Istiqomah	P	Bwi, 9 Mei 1998
11	Khoirun Nisa'	P	Jbr, 29 Nov1998
12	Muzzayyanah	P	Lmj, 10 Mei 1997
13	Nihayatul Kirom	P	Jbr, 21 Oktober 1998
14	Nur Islamiyah	P	Psn, 09 Maret 1998
15	Nurus Sati'	P	Psn, 30 Oktober 1997
16	Nur Zahidah	P	Lmj, 09 Februari 1999
17	Rahma Nurin Ihzani	P	Lmj, 14 Februari 2001
18	Siti Faizal Karomah	P	Sit, 28 Juni 1998
19	Siti Khoirotul Azizah	P	Mlg, 28 Juli 1998
20	Sofi Fifi Alfiyah	P	Jbr, 15 Sep1998
21	Ulfa Fitria Nurrohmah	P	Bwi, 10 Februari 1998
22	Ulfa Maftukhah	P	Jbr, 13 Januari 1998
23	Ulfa Uzliyatul Husna	P	Jbr, 08 Agustus 1997
24	Ulil Maghfiroh	P	Jbr, 19 Februari 1999
25	Vivi Rosita	P	Jbr, 26 Agustus 1997
26	Wardatul Haizatil Husna	P	Jbr, 05 Agustus 2000
27	Wasiatul Maghfiroh	P	Lmj, 24 Agustus 1999
28	Zainiyah Amalia Ula Wildati	P	Jbr, 07 Mei 1999
29	Zuhrotul Mustafidah	P	Mlg,21 Juli 1998

### Daftar Nama Santri Wustho

NO	NAMA	L/P	Tempat Tanggal Lahir
1	Ana Silvi Ainiyah	P	Jember, 01 September 1996
2	Deyis Magfirotul H	P	Jember, 19 Januari 1998
3	Dinda Pertiwi	P	Probolinggo , 23 Juli 1997
4	Elma Refinda Putri	P	Banyuwangi, 30 Juni 1997
5	Fifin Imamatus Sa'diyah	P	Bangka, 21 Maret 1998
6	Ika Roikhatul Jannah	P	Jember, 06 Desember 2000
7	Ikvina Fiti Maulidia	P	Jember, 27 Januari 1999
8	Karismawati Eka Wulandari	P	Jember, 04 Juli 2001
9	Khalimatus Sa'adah	P	Lumajang, 06 Maret 1998
10	Khalimatus Sa'diyah	P	Lumajang, 06 Maret 1998
11	Mufidatut Diniyah	P	Banyuwangi, 20 Nov1998
12	Nina Novianti	P	Lumajang, 06 Maret 1998
13	Resni Indarti	P	Probolinggo, 11 Agustus 1999
14	Siti Sofiati	P	Jember, 28 Maret 1997
15	Umi Yuridatul Laili	P	Jember, 13 April 1997
16	Yeni Maghfiroh	P	Lumajang, 19 April 1997
17	Zuhrotul Kholidah I	P	Lamongan, 21 Maret 1998
18	Zuyyina Nuzulul Adha M	P	Sidoarjo, 17 Maret 2000

### Daftar Nama Santri Ula

No	Nama	L/P	Tempat Tanggal Lahir
1	Alfina Damayanti Dwi Lestari	P	Jember, 9 Agustus 2000
2	Hidayatul Islamiyah	P	Sidoarjo, 27 November 1999
3	Himmatul Mahmudah	P	Serui, 06 Mei 1999
4	Ida Yulianti	P	Lmj, 03 Desember 1999
5	Indah Kurnia Sari	P	Lmj. 03 Juni 1998
6	Lia Mar'atus Sholikhah	P	Jbr, 21 Oktober 1999
7	Maulidya Ayu Lestari	P	Bwi, 26 Juni 1999
8	Shierley Novia	P	Jbr, 15 Juli 2001
9	Siti Masquroh	P	Jbr, 20 Agustus 1999
10	Siti Nur Anisa	P	Jbr, 31 Desember 1999
11	Siti Nur Jamilah	P	Stb, 11 Februari 2000
12	Teuku Malinda Rahmi	P	Lmj, 04 Agustus 1999
13	Tati Muarifah	P	Tinombala, 22 Januari 2001
14	Quratul Aini Nikmatullah	P	Jbr, 14 Januari 1999



### Daftar Nama Santri I'dad

No	Nama	L/P	Tempat Tanggal Lahir
1	Annisa Lutfiana	P	Jbr, 11 Agustus 2001
2	Febiani Bella Risqita	P	Jbr, 2 Februari 2000
3	Faza Fii Hikmatil Ilma	P	Jbr, 13 Februari 2001
4	Halimatus Zahra	P	Sumenep, 26 Mei 1998
5	Husnia	P	Bwi, 10 Agustus 1999
6	Lindakhoirotul Rohmah	P	Jbr 26 November 2001
7	Khoirun Nisa'	P	Bojonegoro, 03 Mei 2000
8	Miftahul Jannah	P	Jbr, 12 November 1999
9	Miftakhul Jannah (Mj)	P	Bwi, 20 Februari 1998
10	Nandia Zahra Maurika	P	Bwi, 15 November 2000
11	Nasihatul Mila	P	Lmj, 22 Juli 1998
12	Nurul Fadilah	P	Sritanjung, 13 April 1998
13	Qoyimul Lailatul Qodriyah	P	Jbr, 06 Januari 2000
14	Siti Aminah	P	Jbr, 04 Januari 2000
15	Suci Melati Suwardi	P	Jbr, 07 Januari 2001
16	Sofiatul Mutmainah	P	Jbr, 26 Januari 1999
17	Uswatun Hasanah	P	Jbr, 09 September 2001



DOKUMENTASI

Foto pelaksanaan kegiatan pembelajaran kitab kuning



**Foto Kitab Kuning**



## Lampiran 8

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : SITI SOFIATI  
NIM : T20161169  
Tempat/ Tgl Lahir : Jember, 28 April 1997  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Tempurejo-Jember  
No. Tlp : 089685673572  
e-mail : [sitiofiati04@gmail.com](mailto:sitiofiati04@gmail.com)



#### A. Riwayat Pendidikan

1. 2004-2010 : MI. MIFTAHUL ULUM
2. 2010-2013 : MTS BAITUL HIKMAH
3. 2013-2016 : SMK BAITUL HIKMAH
4. 2016-2020 : IAIN JEMBER

#### B. Pengalaman organisasi

1. ICIS IAIN JEMBER
2. PKPT IP/ IPPNU IAIN JEMBER
3. SAE (Memanah) IAIN JEMBER

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggung jawabkan

# IAIN JEMBER